

**KEBERADAAN PAGUYUBAN SENI  
KARAWITAN KANTOR SETDA  
KABUPATEN BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



oleh

**ANGGIT LARASATI**  
14111118

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2019**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

## KEBERADAAN PAGUYUBAN SENI KARAWITAN KANTOR SETDA KABUPATEN BOYOLALI

yang disusun oleh

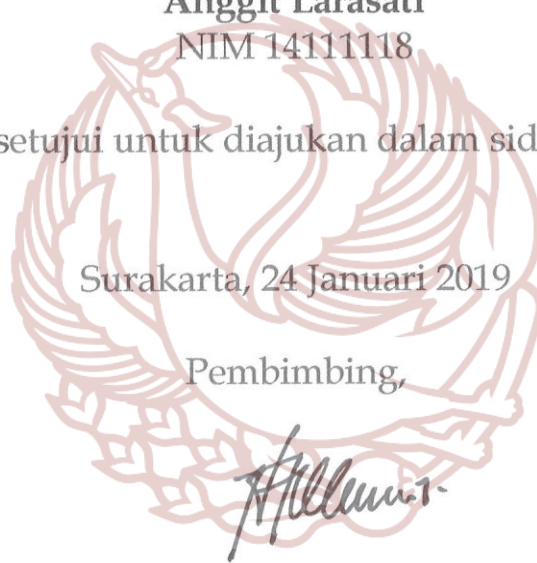
**Anggit Larasati**

NIM 14111118

telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Surakarta, 24 Januari 2019

Pembimbing,



Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum.

# PENGESAHAN

Skripsi

## KEBERADAAN PAGUYUBAN SENI KARAWITAN KANTOR SETDA KABUPATEN BOYOLALI

yang disusun oleh

**Anggit Larasati**  
NIM 14111118

telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 30 Januari 2019

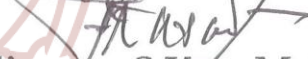
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



**Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn.**

Penguji Utama,



**Prasadiyanto, S.Kar., M.A.**

Pembimbing,



**Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum.**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 4 Februari 2019

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**

196509141990111001

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis kecil ini saya persembahkan untuk kedua orang tua  
tercinta saya, Ibu Sri Lestari dan Bapak Suropto Handoko, serta adik saya  
terkasih Haning Andindhita.



## MOTTO

Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kau hanya akan menemukan alasan.

~Jim Rohn~



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anggit Larasati  
NIM : 14111118  
Tempat, Tgl. Lahir : Boyolali, 4 Agustus 1996  
Alamat Rumah : Bukurireng, Rt. 10 Rw. 02, Bendan,  
Banyudono, Boyolali  
Program Studi : S-1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa:

Skripsi saya dengan judul: "Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Kantor Setda Kabupaten Boyolali" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.



Surakarta, Februari 2019

Penulis  
*Anggit Larasati*  
Anggit Larasati

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Kantor Setda Kabupaten Boyolali, dilatarbelakangi rasa ingin tahu tentang Paguyuban Seni Karawitan Kantor Setda Kabupaten Boyolali yang masih aktif dari tahun 1988 hingga sekarang.

Terbentuknya paguyuban yang didorong oleh rasa jenuh dan penat para pegawai Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Boyolali selama bekerja seharian penuh di kantor Setda. Rasa jenuh dan penat membuat para pegawai tidak fokus terhadap sesuatu yang dikerjakannya. Hingga pada akhirnya mereka menemukan sebuah solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan berkarawitan. Menurut mereka karawitan dapat membuat suasana hati dan pikiran menjadi lebih tenang, maka dari itu terbentuklah paguyuban karawitan Andini Laras yang beranggotakan dari para pegawai Setda Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas paguyuban seni karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali sejak didirikan tahun 1988 sampai sekarang dan (2) Mengapa paguyuban seni karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali masih bertahan hidup sampai sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Penulis menggunakan pemikiran Marx mengenai sosiologi dan Sedyawati mengenai perkembangan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Melalui pendekatan tersebut, didapatkan gambaran mengenai eksistensi paguyuban seni karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali dan faktor yang menyebabkan paguyuban tersebut tetap eksis.

Berdasarkan pengamatan, keterlibatan pegawai Setda di dalam paguyuban seni karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali dan upaya-upaya (serangkaian aktivitas) dilakukan untuk melakukan terapi jiwa sekaligus menjaga dan melestarikan budaya Jawa.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaan paguyuban seni karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali melalui aktivitas yang didasari oleh motivasi anggota dan stimulasi dari luar. Motivasi anggota tersebut berupa keinginan untuk mengungkapkan rasa senang terhadap karawitan dan keinginan untuk melakukan terapi jiwa. Stimulasi yang berpengaruh terhadap eksistensi paguyuban seni karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali tetap berupa dukungan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Boyolali.

Kata Kunci : Keberadaan, Andini Laras, dan Pegawai Setda.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan kelancaran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi berjudul keberadaan paguyuban seni karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih kepada Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. selaku pembimbing, atas berbagai arahan dan saran yang bersifat membangun selama proses penyelesaian skripsi berlangsung. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Darno, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan jalan keluar ketika penulis menemukan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih serta hormat penulis sampaikan kepada Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar.,M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Waluyo, S.Kar., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Seni Karawitan angkatan tahun 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Ucapan terimakasih kepada Lumintu Rinaningrum, Dewi Srianjani, Reno Abdurrahman, dan Mustika



Wati yang selalu memberi motivasi dan semangat terhadap penulis. Terimakasih atas persahabatan kita selama ini.

Sujud bakti serta terimakasih untuk kedua orang tua penulis Sri Lestari dan Suropto Handoko, S.Sn untuk keikhlasan, kesabaran, perjuangan, serta curahan kasih sayang yang diberikan kepada penulis dari kecil hingga masa studi penulis berlangsung. Kekuatan doa-doa dan perjuangan kalian merupakan sebuah kekuatan yang mendatangkan keridhoan Allah SWT sehingga melancarkan segala urusan penulis. Adik terkasih Haning Anindhita yang selalu mendorong dan menghibur ketika penulis mengalami penurunan semangat. Ucapan terimakasih juga penulis berikan kepada Katino, S.Pd dan segenap narasumber yang tidak dituliskan satu persatu, karena telah banyak memberikan informasi yang berharga bagi penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran guna memperluas pengetahuan di kemudian hari. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya.

Surakarta, Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>CATATAN UNTUK PEMBACA</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	13
1. Pengumpulan Data	14
a. Studi Pustaka	14
b. Observasi	16
c. Wawancara	17
2. Analisis Data	18
a. Reduksi Data	19
b. Penyajian Data	19
c. Penarikan Kesimpulan	20
H. Sistematika Penulisan	21
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PAGUYUBAN KARAWITAN ANDINI LARAS</b>	<b>23</b>
A. Sejarah Berdirinya Paguyuban Karawitan Andini Laras	23
B. Aktivitas Paguyuban Karawitan Andini Laras	30
1. Latihan	30
2. Pertemuan Rutin	32
3. Pentas	32
C. Prestasi Paguyuban Karawitan Andini Laras	33
<b>BAB III PENGELOLAAN PAGUYUBAN KARAWITAN ANDINI LARAS</b>	<b>36</b>
A. Pengelolaan Organisasi	36
1. Pengelolaan Anggota Sebagai Sumber Daya Manusia	37
2. Pengelolaan Keuangan	41

B. Pengelolaan Kegiatan	42
1. Latihan	43
2. Pentas	44
3. Pertemuan Rutin	45
C. Pengelolaan Sarana Pendukung	46
1. Gamelan	47
2. Busana	47
D. Pengelolaan Materi Pentas	48
1. Materi <i>Klenengan</i>	49
2. Materi Siaran	50
3. Materi Festival	51
<b>BAB IV</b>	<b>FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERADAAN</b>
	<b>PAGUYUBAN KARAWITAN ANDINI LARAS</b>
	<b>52</b>
A. Faktor Internal	54
1. Motivasi untuk Menyalurkan Minat Berkarawitan	57
2. Motivasi untuk Bergabung dalam Paguyuban	58
3. Motivasi untuk Melestarikan Budaya	59
B. Faktor Eksternal	60
1. Dukungan Pemerintah Daerah	61
2. Dukungan Masyarakat	63
3. Fasilitas	63
a. Perangkat Gamelan	64
b. Seragam	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
	<b>67</b>
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
<b>GLOSARIUM</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR ACUAN</b>	<b>75</b>
<b>Kepustakaan</b>	<b>75</b>
<b>Nara Sumber</b>	<b>77</b>
<b>Webtografi</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>79</b>
<b>Lampiran I Struktur Organisasi</b>	<b>79</b>
<b>Lampiran II Susunan Pengurus Paguyuban Andini Laras</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran III Notasi Materi Gending <i>Klenengan</i></b>	<b>83</b>
<b>Lampiran IV Notasi Materi Gending Siaran</b>	<b>84</b>
<b>Lampiran V Notasi Materi Gending Festival</b>	<b>85</b>
<b>BIODATA PENULIS</b>	<b>86</b>

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan istilah yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah dicetak miring dalam penulisannya. Notasi yang digunakan pada penulisan ini terutama pada manuskrip musikal menggunakan sistem penulisan notasi berupa *titilaras* kepatihan (Jawa) serta singkatan maupun simbol yang digunakan dalam kalangan karawitan Jawa. Penggunaan notasi kepatihan, simbol dan singkatan tersebut supaya mempermudah bagi pembaca dalam memahami tulisan ini.

### Notasi Kepatihan

1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

notasi dengan titik bawah adalah bernada rendah

notasi tanpa titik adalah nada sedang

notasi bertitik atas bernada tinggi

Cara membaca Notasi Kepatihan sebagai berikut.

1̣ : *ji* (nada rendah)

1 : *ji* (nada sedang)

1̇ : *ji* (nada tinggi)

2̣ : *ro* (nada rendah)

2 : *ro* (nada sedang)

2̇ : *ro* (nada tinggi)

3̣ : *lu* (nada rendah)

3 : *lu* (nada sedang)

3̇ : *lu* (nada tinggi)

4̣ : *pat* (nada rendah)

4 : *pat* (nada sedang)

5̣ : *ma* (nada rendah)

5 : *ma* (nada sedang)

6̣ : *nem* (nada rendah)

6 : *nem* (nada sedang)

7̣ : *pi* (nada rendah)

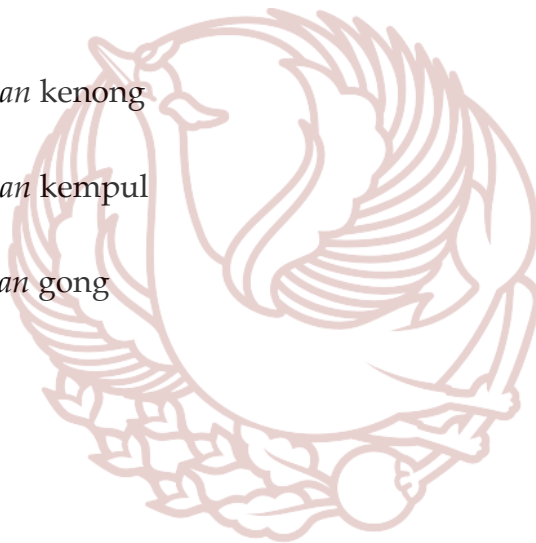
7 : *pi* (nada sedang)

## Singkatan Kata

*Gd* : *gending*  
*Lcr* : *lancaran*  
*Ldr* : *ladrang*  
*Ktw* : *ketawang*  
*Kt* : *kethuk*  
*Lrs* : *laras*  
*Pt* : *pathet*

## Simbol Notasi Kepatihan

$\wedge$  : simbol *ricikan* kenong  
 $\smile$  : simbol *ricikan* kempul  
 $\bigcirc$  : simbol *ricikan* gong



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang berada di eks-Karesidenan Surakarta. Di Boyolali terdapat berbagai macam instansi pemerintahan, salah satunya yaitu Sekretariat Daerah. Sekretariat Daerah Boyolali ini terletak di Komplek Perkantoran Terpadu Kabupaten Boyolali yaitu di Jalan Merdeka Barat, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Boyolali.

Sekretaris Daerah atau yang disingkat Sekda adalah unsur pembantu pimpinan pemerintah daerah yang bertugas membantu kepala daerah dalam menyusun kebijakannya. Sekda bertanggung jawab kepada kepala daerah. Sekda diangkat dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan.

Sekda juga bertugas untuk membantu bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi, dan tata laksana serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat daerah kabupaten.

Bekerja sebagai pegawai negeri sipil memang sangat menguras tenaga dan pikiran, termasuk pegawai negeri sipil yang bertugas di instansi pemerintahan, seperti para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali. Hampir satu minggu penuh mereka bekerja pagi

hingga menjelang sore dengan tuntutan kerja yang cukup menguras tenaga dan pikiran, hal tersebut membuat para pegawai Setda mudah jenuh dan mudah merasakan kepenatan dalam bekerja. Dengan demikian akan menimbulkan rasa yang cepat lelah dan letih bahkan tingkat emosional yang tinggi, sehingga mengakibatkan kinerja mereka menurun. Hal tersebut membuat para pegawai berpikir bagaimana caranya agar mereka tidak mudah jenuh dan penat, hingga pada suatu saat ada pegawai Setda Kabupaten Boyolali, yaitu Suyatno. Suyatno menawarkan idenya, bahwa untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara berkesenian dalam bidang karawitan. Menurutnya, dengan berkarawitan maka hati dan pikiran akan menjadi tenang, karena karawitan adalah musik klasik yang halus dan indah, selain itu kegiatan tersebut dapat menghibur sekaligus dapat memberi nilai positif lainnya (Katino, wawancara 3 Maret 2017).

Awalnya kegiatan ini hanya sekedar latihan saja, tetapi setelah melakukan banyak latihan ternyata para pegawai tersebut masih antusias hingga terbentuklah suatu paguyuban karawitan. Pendiri paguyuban tersebut ialah Jumadi yang tidak lain adalah pegawai Setda Boyolali pada masa itu. Paguyuban yang diberi nama Andini Laras ini terbentuk pada tahun 1988.

Para anggota Andini Laras terdiri atas para pegawai Sekda Boyolali. Menurut Katino, nama paguyuban ini bukanlah sebuah nama



yang tidak ada artinya. Kata *Andini* adalah nama lain dari lembu yang menjadi kendaraan dari Bathara Guru, sedangkan lembu atau sapi adalah ikon dari kota Boyolali yang dikenal sebagai penghasil susu sapi (Katino, wawancara 3 Maret 2017).

Sejak tahun 1988 hingga sekarang Andini Laras tidak pernah mengalami vakum dan hanya mengalami pergantian pemain atau anggota sebanyak dua kali. Pergantian pemain atau anggota terjadi karena anggota ini sudah pensiun (purna tugas sebagai PNS). Andini Laras mengalami masa-masa kejayaan yaitu dari tahun 2014 sampai sekarang (semenjak diketuai Katino), hal tersebut terjadi karena Katino selaku ketua paguyuban selalu mengikutsertakan Andini Laras pada *event-event* karawitan baik di dalam maupun di luar kabupaten. Dengan begitu maka perlahan-lahan nama Andini Laras semakin dikenal masyarakat Boyolali dan sekitarnya. Paguyuban Andini Laras tidak menerima *job* hajatan kecuali yang mempunyai hajatan adalah anggota dari Andini Laras.

Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan masing - masing individu dan kualitas penyajian, maka latihan diadakan setiap hari Jumat pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB di Museum R. Hamong Wardoyo yang beralamat di Jl. Raya Boyolali-Solo, Desa Tegalwire, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Secara teknik latihan diberikan oleh pelatih, mulai dari bentuk gending *lancaran*, *ketawang*, *ladrang*, *kethuk 2 kerep* hingga bentuk gending *kethuk 4 kerep*.

Pelatih juga memberikan bentuk-bentuk gending lainnya seperti *jineman* dan gending - gendhing *dolanan*. Anggota paguyuban tersebut berjumlah tiga puluh (30) orang yang terdiri atas dua puluh delapan (28) penabuh dan dua (2) orang pesinden (Suripto, wawancara 31 Maret 2017).

Sebelum bergabung di paguyuban, para pegawai Setda tersebut tidak mengenal tentang karawitan. Mereka tidak ada yang berasal dari keluarga seni, oleh karena itu karawitan sangat asing baginya. Namun setelah bergabung di paguyuban karawitan Andini Laras mereka tidak hanya mengenal tentang karawitan, bahkan menyukai karawitan. Para anggota ingin membuktikan kepada masyarakat yang berada di Boyolali dan sekitarnya, meskipun sudah menjadi pegawai negeri sipil dan bukan berasal dari keluarga seni tidak membatasi mereka dalam bermain gamelan. Kesamaan motivasi telah membuat para anggota berkecimpung di dunia karawitan hingga sekarang. Hal tersebut sangat menarik bagi mereka, awalnya tidak ada yang bisa *nabuh* tetapi sekarang sudah berbanding terbalik. Para anggota sudah terampil dalam memainkan gamelan. Menurutnya, bermain gamelan dapat membuat pikiran dan hati menjadi tenang (Dimas, wawancara 31 Maret 2017).

Hal tersebut akan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji, karena di dalamnya terdapat permasalahan yang perlu dijelaskan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas paguyuban karawitan Andini Laras sejak didirikan tahun 1988 sampai sekarang?
2. Mengapa paguyuban karawitan Andini Laras masih bertahan hidup sampai sekarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian yang berjudul "Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Kantor Setda Kabupaten Boyolali" bertujuan untuk :

1. Menjelaskan kehidupan dan aktivitas paguyuban seni karawitan Andini Laras sejak didirikan tahun 1988 sampai sekarang.
2. Menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang membuat paguyuban seni karawitan Andini Laras masih bertahan hidup sampai sekarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian tentang Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Kantor Setda Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang keistimewaan paguyuban seni karawitan Andini Laras
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang lebih luas dan mendalam.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa penulisan yang terkait dengan eksistensi telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari adanya duplikat antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Berikut beberapa pustaka yang ditinjau di antaranya adalah sebagai berikut.

Astri Setyaningsih, "Eksistensi karawitan putri HWMN di Kalurahan Keprabon Banjarsari Surakarta" Skripsi S-1, Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta (2009). Skripsi tersebut secara garis besar membahas tentang keberadaan karawitan putri HWMN di Kalurahan Keprabon (Surakarta). Di dalamnya dibahas: (1) Keadaan Kalurahan Keprabon, (2) Keberadaan

karawitan putri HWMN, (3) Bentuk penyajian, (4) Eksistensi karawitan HWMN, (5) Faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan (6) Ciri khas karawitan putri HWMN. Skripsi ini membahas tentang eksistensi keberadaan karawitan putri di Kalurahan Keprabon serta dampaknya terhadap seni karawitan pada era sekarang, sedangkan obyek yang saya teliti membahas tentang eksistensi paguyuban karawitan pada suatu instansi di Kabupaten Boyolali dan dampak terhadap instansi tersebut. Skripsi Astri dapat saya jadikan referensi untuk membedah penelitian Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Kantor Setda Kabupaten Boyolali karena keduanya terdapat perbedaan faktor pendukung dan penghambat serta perbedaan wilayah.

Sri Lestariningsih, "Eksistensi *Lagu Dolanan* Anak" Skripsi S-1, Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta (2012). Skripsi tersebut secara garis besar membahas tentang eksistensi *lagu dolanan* anak pada jaman sekarang. Dalam skripsi tersebut dibahas: (1) Istilah yang digunakan untuk menyebut *lagu dolanan*, (2) Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya eksistensi *lagu dolanan* anak-anak jenis lama, dan (3) Bentuk *lagu dolanan* anak jenis lama yang bertransformasi ke dalam bentuk gending dan beredar di masyarakat melalui media rekam. Dalam penelitian Lestariningsih membahas tentang eksistensi dan perkembangan *lagu dolanan* anak dari jaman nenek moyang hingga sekarang. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada obyek

material, obyek material Lestariningsih membahas tentang *lagu dolanan anak*, sedangkan obyek material peneliti membahas tentang paguyuban seni karawitan Andini Laras kantor Setda Kabupaten Boyolali, sehingga skripsi dari Lestariningsih dapat dijadikan referensi untuk membedah penelitian Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Andini Laras Kantor Setda Kabupaten Boyolali.

Haryanto, "Eksistensi campursari Marina di Dusun Ngampel Kelurahan Gentungan Kecamatan Mojogedhang Kabupaten Karanganyar" Skripsi S-1, Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta (2015). Skripsi tersebut secara garis besar membahas tentang perkembangan eksistensi campursari Marina di Dusun Ngampel Kelurahan Gentungan Kecamatan Mojogedhang. Di dalam penelitian tersebut dibahas: (1) Asal-usul kelompok campursari Marina, (2) Faktor-faktor berdirinya kelompok campursari Marina, (3) Perkembangan kreasi musik kelompok campursari Marina. Perbedaannya terletak pada obyek formalnya. Sehingga masih terdapat kesempatan untuk meneliti Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Andini Laras Kantor Setda Kabupaten Boyolali.

Sudarni, "Perkembangan karawitan di Kabupaten Sragen" Skripsi S-1, Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, STSI Surakarta (2002). Secara garis besar skripsi ini membahas tentang perkembangan karawitan sragenan. Adapun perbedaan antara penelitian Sudarni dengan

penelitian ini adalah obyek materialnya, pada penelitian Sudarni membahas perkembangan dan pada penelitian ini membahas tentang eksistensi, selain itu juga daerahnya pun juga berbeda. Sehingga masih terdapat kesempatan untuk meneliti Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Andini Laras Kantor Setda Kabupaten Boyolali.

Purwanti Nur Handayaningsih, "Eksistensi group keroncong kreatif Gita Saka" Skripsi S-1, Program Studi Etomusikologi, Jurusan Karawitan, STSI Surakarta (2000). Secara garis besar penelitian tersebut membahas tentang perkembangan group keroncong Gita Saka. Dalam penelitian tersebut dibahas perjalanan karir dari group keroncong Gita Saka tersebut, sedangkan obyek yang saya teliti membahas tentang eksistensi paguyuban karawitan pada suatu instansi di Boyolali dan dampak terhadap instansi tersebut. Keduanya mempunyai persamaan pada obyek formal, tetapi obyek materialnya yang berbeda. Maka dari itu masih terdapat kesempatan untuk meneliti lebih detail lagi tentang Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Kantor Setda Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan dari uraian garis besar penelitian di atas, penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan terhadap objek formal dan objek material penelitian, namun juga terdapat objek formal dan objek material penelitian yang berbeda, sehingga penelitian yang dilakukan ini bukan plagiasi.



## F. Landasan Teori / Pemikiran

Penelitian ini memerlukan beberapa teori untuk mengungkap permasalahan yang telah dirumuskan. Landasan teori dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari pijakan dalam menjawab persoalan-persoalan yang melatarbelakangi dan terkait dengan permasalahan yang diajukan, bahwa penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimana aktivitas paguyuban karawitan Andini Laras dari tahun 1988 hingga sekarang ?, dan 2) Mengapa paguyuban karawitan Andini Laras masih bertahan hidup sampai sekarang ?

Individu adalah sebagai partisipan dalam kesatuan sosial yang lebih luas yaitu melalui berbagai jenis aktivitas. Aktivitas yang tertuju kepada orang lain merupakan tindakan sosial dari kedua belah pihak, merupakan partisipasi individu dalam hubungan sosial yang di antaranya aktivitas menciptakan ikatan dengan orang lain, membuat individu menjadi anggota kelompok sosial, seperangkat kegiatan unik yang akan menentukan posisi sosial (misalnya pekerjaan). Untuk melaksanakan semua aktivitas itu, individu harus memiliki kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan bakat tertentu (Marx dalam Piotr Sztompka, 2008: 192).

Pernyataan dari Marx tersebut dapat dijadikan acuan untuk menjawab rumusan masalah nomor dua (mengapa paguyuban karawitan Andini Laras masih bertahan hidup sampai sekarang?) karena di dalam

pernyataan Marx tersebut disebutkan bahwa untuk melaksanakan semua aktivitas tersebut individu harus memiliki kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan bakat tertentu. Dengan demikian, untuk mempertahankan suatu paguyuban seni khususnya karawitan diperlukan kemampuan, keterampilan, dan yang paling penting adalah bakat itu sendiri.

Keberadaan paguyuban karawitan Andini Laras dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyebabkan paguyuban tersebut mengalami perkembangan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (motivasi) dan faktor eksternal (stimulasi). Faktor internal berupa rasa ingin berkarawitan yang timbul dari dalam para pegawai tersebut, sedangkan faktor eksternal berupa dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap paguyuban karawitan Andini Laras tersebut.

Aktivitas yang dilakukan anggota paguyuban karawitan Andini Laras tidak lepas dari lingkungan. Keberadaan tersebut membuat paguyuban Andini Laras mengambil peran dalam lingkungan dengan berbagai tindakan yang dilakukan. Keberadaan anggota paguyuban karawitan tersebut sebagai seniman mempunyai peran dan tanggung jawab.

Proses dalam mengembangkan seni pertunjukan tidak akan berkembang pesat jika tidak ada peran dari seniman. Awal kualitas suatu karya seni ditentukan oleh lahir atau tidaknya seniman yang

mengerjakannya, namun yang tidak kalah penting adalah usaha dari seniman-seniman tersebut untuk menciptakan kondisi sehingga muncullah karya-karya yang tercipta dan dapat dinikmati. Usaha perluasan haruslah dipandang sebagai usaha penyiapan prasarana, sedangkan tujuan terakhir adalah memperbesar kemungkinan berkarya dan membuat karya-karya itu berarti bagi sebanyak-banyaknya anggota masyarakat (Sedyawati, 1981: 50-51).

Menurut Sedyawati dalam bukunya yang berjudul *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* mengungkapkan:

Penting dalam usaha pengembangan seni pertunjukan tradisional untuk menghidupkan kesenian itu di lingkungan-lingkungan etniknya sendiri, membuat seni tetap menjadi kebutuhan masyarakatnya (Sedyawati, 1981: 65).

Teori Sedyawati tersebut dihubungkan dengan penelitian yang berhubungan dengan perkembangan sebuah kelompok atau paguyuban karawitan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan keberadaan dengan menyatu pada lingkungan masyarakat pendukungnya, serta menjadikan karawitan bagian dari kehidupan masyarakat tersebut.

Peneliti menggunakan landasan teori karena sebagai dasar atau fondasi pada penelitian ini. Peneliti tidak dapat mengembangkan masalah yang akan diteliti apabila tidak memiliki acuan landasan teori yang mendukung. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:52), bahwa

landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian “Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Kantor Setda Kabupaten Boyolali” ini adalah bentuk kualitatif yang berarti penelitian dilakukan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6).

Untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan topik maka peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya demi menunjang hasil akhir dalam penelitian tersebut. Adapun tahap-tahap penelitian untuk memperoleh data penelitian tersebut yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data. Kedua tahap tersebut mempunyai sifat yang saling berkaitan dan saling mendukung. Proses secara rinci dari dua tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

## **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui sumber tertulis secara langsung maupun tidak langsung. Data tersebut dikumpulkan menggunakan teknik studi pustaka, observasi, dan wawancara.

### **a. Studi Pustaka**

Untuk memperoleh data dalam studi pustaka ini, peneliti melakukan penjelajahan ke perpustakaan yang ada sumber-sumber atau referensi yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Referensi tersebut dapat berupa skripsi, buku, laporan, dan lainnya yang berhubungan dengan topik yang diteliti, selain itu juga dapat dijadikan sebagai sumber data. Studi pustaka sebagai langkah awal digunakan untuk melengkapi, mengolah, dan mendukung data yang telah terkumpul dari pengamatan langsung dan wawancara. Studi pustaka dapat digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan bacaan sebagai landasan teoretis dalam memecahkan masalah. Sumber pustaka yang memaparkan tentang eksistensi paguyuban karawitan dan pembahasan yang berhubungan dengan topik penelitian.

Studi pustaka dilakukan dengan mencari data yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai eksistensi paguyuban karawitan Andini Laras. Sumber pustaka tersebut secara langsung tidak membahas

mengenai eksistensi sebuah paguyuban karawitan, akan tetapi sumber-sumber tersebut berhubungan dengan topik penelitian. Beberapa buku yang digunakan dalam studi pustaka yaitu:

1. Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (1981).

Sedyawati menuliskan bahwa peranan yang dipunyai oleh kesenian dalam kehidupan dan peranan itu ditentukan oleh keadaan masyarakat, maka besarlah arti kondisi masyarakat ini bagi pengembangan kesenian. Seni pertunjukan pertamanya menyangkut suatu kerja kelompok dan keduanya membutuhkan hadirnya dua pihak yaitu penyaji dan penerima (Sedyawati, 1980: 61).

2. Soedjadi, *Analisis Manajemen Modern (kerangka pikir dan beberapa pokok aplikasinya) Jilid I, Bab I-V* (1993).

Buku ini menyajikan teknik-teknik manajemen dari lingkup aspek atau unsur-unsur penunjang manajemen. Unsur yang terdiri dari faktor internal manajemen modern berupa faktor manusia, faktor biaya dan anggaran, dan faktor fisik. Faktor dari luar yaitu lingkungan eksternal. Organisasi sebagai wadah keterpaduan kerja sama dan hubungan kerja, dalam buku ini juga dibahas mengenai langkah-langkah dalam menganalisis manajemen modern dengan menghadapi tantangan dan langkah-langkah analisis terhadap masalah dan pengembangan.

3. Soedjadi, *Organizazion and Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen* (1992).

Buku ini membahas mengenai rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pendorongan, dan pengendalian/kontrol. Tindakan tersebut dilakukan oleh pimpinan beserta dengan anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dalam suatu penelitian. Tahap observasi dilakukan dengan cara pendekatan dan penelitian terhadap obyek yang diteliti oleh penulis. Terdapat dua cara pokok di dalam tahap observasi tersebut yaitu secara langsung dan tidak langsung. Tahap observasi secara langsung (*partisipan observer*) adalah tahap observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, guna memperoleh data yang diinginkan penulis agar penelitian dapat dirasakan atau dinikmati maka penulis mengikuti proses latihan atau bahkan beberapa pentas yang dilakukan oleh paguyuban seni karawitan Andini Laras.

Pengamatan tidak langsung merupakan suatu pengamatan dengan melihat hasil rekaman sajian obyek yang diteliti. Pengamatan tersebut



dilakukan pada beberapa proses latihan yang dilakukan oleh paguyuban seni karawitan Andini Laras.

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung. Peneliti mengunjungi dan melihat secara langsung pada saat paguyuban Andini Laras melakukan latihan dan pentas karawitan baik di hajatan maupun di festival-festival karawitan. Peneliti bahkan tidak jarang untuk ikut berpartisipasi menabuh bersama anggota paguyuban. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Mengikuti latihan yang dilakukan oleh paguyuban karawitan Andini Laras sebagai persiapan International Gamelan Festival (3 Agustus 2018).
2. Ikut berpartisipasi dalam pentas International Gamelan Festival di sepanjang Jalan Slamet Riyadi, Surakarta (9 Agustus 2018).
3. Melihat paguyuban karawitan Andini Laras pada Festival Karawitan Se-Kabupaten Boyolali yang diadakan di Pengging, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali (23 Agustus 2018).

### **c. Wawancara**

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data atau keterangan yang dibutuhkan oleh penulis tentang eksistensi paguyuban seni karawitan Andini Laras. Untuk mendapatkan data dalam tahapan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara langsung ke lapangan.

Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber primer. Narasumber primer adalah narasumber yang terdiri dari orang-orang yang terkait langsung dengan obyek. Berikut adalah narasumber yang mengetahui informasi tentang obyek yang akan saya teliti.

1. Danis Sugiyanto (47 tahun), pengamat dan pengajar karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta, mengetahui bahwa bunyi-bunyian musik gamelan dapat menjadi alternatif terapi jiwa.
2. Suropto Handoko (53 tahun), pelatih paguyuban karawitan Andini Laras, mengetahui tentang aktivitas dan kegiatan-kegiatan paguyuban Andini Laras.
3. Katino (68 tahun), ketua paguyuban karawitan Andini Laras (*penyaron penerus*), mengetahui tentang asal-usul dan eksistensi paguyuban Andini Laras.
4. Joko Winarno (54 tahun), tokoh pedalangan, mengetahui asal-usul cerita tentang nama *Andini* yang diambil dari kisah pewayangan.

## **2. Analisis Data**

Tahap analisis data tersebut dilakukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan kemudian diamati secara deskriptif. Pada tahap analisis data tersebut terdapat beberapa tahap dalam proses analisis yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan sehingga dapat menarik kesimpulan untuk dijadikan bahan penelitian. Setelah peneliti memperoleh data dari lapangan, kemudian mencatat dan merangkum uraian yang penting. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2012: 92).

### b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012: 95).

### **C. Penarikan kesimpulan**

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 99).

Validitas data dipastikan dengan menggunakan triangulasi data. Data hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka dihubungkan untuk mencari sebuah kepastian data sehingga data yang disimpulkan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012: 99).

## H. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bagian awal laporan ini disebut pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

### BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PAGUYUBAN KARAWITAN ANDINI LARAS

Pembahasan pada bab ini mencakup sejarah terbentuknya paguyuban karawitan Andini Laras, lokasi dan keadaan paguyuban karawitan Andini Laras. Selain itu juga membahas mengenai aktivitas dan prestasi yang diraih oleh paguyuban karawitan Andini Laras.

### BAB III PENGELOLAAN PAGUYUBAN KARAWITAN ANDINI LARAS

Membahas tentang pengelolaan organisasi, pengelolaan kegiatan yang terdiri dari latihan, pentas, dan pertemuan rutin. Membahas tentang pengelolaan sarana pendukung, yang terdiri dari gamelan dan busana. Selain itu juga membahas tentang pengelolaan materi pentas yang terdiri dari *klenengan*, siaran, dan festival.

#### **BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KBERADAAN PAGUYUBAN KARAWITAN ANDINI LARAS**

Menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan paguyuban seni karawitan Andini Laras, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan menjadi bagian yang terakhir dalam laporan ini. Berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM TENTANG PAGUYUBAN KARAWITAN ANDINI LARAS**

Paguyuban karawitan Andini Laras merupakan kelompok karawitan yang terdapat di Kabupaten Boyolali. Kelompok karawitan ini didirikan untuk mewadahi minat dari para karyawan di lingkungan sekretariat daerah Kabupaten Boyolali. Untuk memberi gambaran yang lebih luas tentang paguyuban karawitan Andini Laras, berikut akan dibahas mengenai paguyuban tersebut.

#### **A. Sejarah Berdirinya Paguyuban Karawitan Andini Laras**

Paguyuban karawitan Andini Laras di Kabupaten Boyolali merupakan paguyuban yang anggotanya terdiri dari pegawai sekretariat daerah Kabupaten Boyolali, baik yang masih aktif maupun yang sudah purna tugas. Pada awal berdirinya, yaitu pada tahun 1988, kelompok ini diperuntukkan mengakomodasi para pegawai yang memiliki minat berlatih karawitan karena ternyata cukup banyak pegawai yang memiliki minat tersebut. Salah seorang pegawai, Suyatno, memiliki inisiatif membentuk sebuah paguyuban karawitan. Oleh pegawai yang lain inisiatif Suyatno tersebut direspons secara positif, sehingga terbentuklah paguyuban karawitan dengan diketuai oleh Jumadi, dan paguyuban tersebut diberi nama Andini Laras. Pada awal-awal terbentuknya



Paguyuban karawitan Andini Laras berlatih di kompleks kabupaten yang lama, yaitu di Jalan Merbabu.

Menurut Katino, ketua Paguyuban Karawitan Andini Laras saat ini, nama paguyuban ini bukanlah sebuah nama yang tidak ada artinya. Andini Laras merupakan gabungan dari dua kata yaitu Andini dan Laras. Andini adalah nama lembu yang menjadi kendaraan Bathara Guru sedangkan laras adalah salah satu sistem yang terdapat dalam karawitan. Dipilihnya nama Andini yang merupakan nama sapi karena wilayah kabupaten Boyolali adalah salah satu penghasil susu sapi di Indonesia.

Keberadaan sebuah kelompok atau suatu paguyuban seni sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidup anggotanya. Tanpa ada dukungan dari masyarakat dan anggotanya, suatu paguyuban seni akan menyusut kegiatannya dan akan mati. Keberadaan paguyuban karawitan dengan aktivitasnya menjadi indikasi bahwa paguyuban karawitan tersebut masih hidup.

Upaya mempertahankan keberadaan suatu paguyuban seni dilakukan dengan menjadikannya sebagai bagian dari masyarakatnya. Fungsi sosial dari keterlibatan paguyuban seni dalam kegiatan kemasyarakatan menjadikan paguyuban seni tetap dibutuhkan kehadirannya. Kehadiran paguyuban karawitan Andini Laras di masyarakat Kabupaten Boyolali merupakan salah satu bentuk keberlangsungan hidup sebuah paguyuban karawitan.

Karawitan merupakan istilah untuk menyebut suatu jenis seni suara atau musik yang mengandung salah satu atau kedua unsur berikut.

1. Menggunakan alat musik sebagian atau seluruhnya, baik berlaras slendro atau pelog, atau laras lain, sebagian atau semuanya.
2. Menggunakan laras atau tangga nada slendro atau pelog, baik instrumen gamelan maupun non gamelan, maupun vokal ataupun campuran keduanya (Supanggah, 2002: 12).

Paguyuban karawitan lahir karena sebab tertentu. Era globalisasi memberikan kemudahan akses informasi dari seluruh dunia sehingga seni dan budaya asing sangat mudah masuk ke dalam lingkup masyarakat. Kemudahan tersebut menjadikan keberadaan kesenian tradisi yang semakin terdesak. Kehadiran paguyuban karawitan dengan *garap* dan beragam daya tarik digunakan untuk menarik masyarakat pendukung karawitan sehingga menjadikan karawitan tetap hidup. Salah satu paguyuban karawitan yang masih hidup dalam masyarakat Kabupaten Boyolali adalah paguyuban karawitan Andini Laras. Andini Laras berbeda dengan paguyuban seni karawitan lainnya, yang membedakannya adalah paguyuban seni karawitan Andini Laras tersebut beranggotakan para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali. Paguyuban karawitan ini berdiri sejak tahun 1988. Pendiri paguyuban tersebut ialah Jumadi yang tidak lain adalah salah satu pegawai sekretariat daerah Kabupaten Boyolali.

Terdapat kisah mengenai Lembu Andini atau Nandini atau Nandi adalah nama sapi yang yang menjadi kendaraan Bathara Guru dalam cerita pewayangan di Indonesia. Sebenarnya lembu Andini tersebut adalah penjelmaan jin sakti, karena ingin menjadi penguasa dunia, Lembu Andini bertapa di gunung Tenggoru, akan tetapi Bathara Guru mencegah Lembu Andini karena Bathara Gurulah penguasa dunia ini.

Lembu Andini meminta bukti, kemudian Bathara Guru menebak, bahwa Lembu Andini adalah anak raja jin Rohpatanam dari dunia Sunyaruri. Dengan bukti tersebut Lembu Andini terpaksa mengakui kelebihan Bathara Guru dan menjadi tunggangan Bathara Guru, walaupun tidak ikhlas (Joko, wawancara 25 November 2018).

Keberadaan paguyuban karawitan Andini Laras mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Dukungan tersebut dapat dilihat pada saat paguyuban karawitan Andini Laras mengadakan latihan, pemerintah membebaskan biaya yang diperlukan selama latihan karena biaya ditanggung bupati Kabupaten Boyolali.

Keluhan para pegawai sekretariat daerah (Setda) yang merasakan lelah dan penat menjadi faktor utama paguyuban Andini Laras terbentuk. Mereka bekerja hampir satu minggu penuh dari pagi hingga menjelang sore dengan tuntutan kerja yang cukup menguras tenaga dan pikiran. Hal tersebut membuat para pegawai Setda sangat mudah merasakan kejenuhan, dengan demikian maka akan menimbulkan rasa yang cepat

lelah, letih dan bahkan tingkat emosional yang tinggi, sehingga otomatis membuat kinerja para pegawai Setda menurun. Dengan adanya kejadian tersebut secara spontan membuat para pegawai Setda berpikir bagaimana caranya agar mereka tidak mudah merasakan jenuh dan penat. Hingga pada suatu saat ada salah satu pegawai Setda Kabupaten Boyolali menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara berkesenian dalam bidang karawitan. Dengan berkarawitan maka hati dan pikiran akan menjadi tenang, karena karawitan adalah musik klasik yang halus dan indah, selain itu kegiatan tersebut dapat menghibur sekaligus dapat memberi nilai positif lainnya (Suyatno, wawancara 2 Juli 2018).

Berbeda dengan di Indonesia khususnya di Jawa Tengah, di Inggris, gamelan atau karawitan berubah fungsi menjadi sebuah pertunjukan musik untuk terapi. Bunyi yang khas dan pendekatan yang tidak formal dengan musik lainnya membuat gamelan mempunyai daya tarik tersendiri. "Gamelan cukup bagus untuk melatih mereka berteman, mempunyai daya ingat yang kuat, dan lepas dari kondisi sulit," ungkap Katherine Haigh, Direktur Eksekutif Good Vibrations, badan amal yang mengagas ide penggunaan gamelan sebagai instrument musik untuk dijadikan terapi. Menurutnya, gamelan telah dipergunakan untuk terapi kepada 4.000 narapidana selama 10 tahun. Bunyi-bunyian unik yang keluar dari gamelan mampu membuat orang yang mendengarnya rileks.

Bahkan, jika sudah bermain gamelan, seseorang akan keasyikan dan hal ini tentu saja dapat melepaskan kondisi sulit mereka ([www.koran-jakarta.com/gamelan-untuk-terapi-kejiwaan](http://www.koran-jakarta.com/gamelan-untuk-terapi-kejiwaan)) 2 Juli 2018, jam 11.13.

Mendengarkan alunan gamelan atau karawitan terbukti mampu mengubah sifat-sifat buruk yang tertanam dalam diri manusia, baik muda maupun tua. Bahkan, tidak hanya masyarakat Indonesia yang dapat merasakan manfaatnya, masyarakat negara asing pun mengakui kekuatan terapi jiwa yang dilakukan melalui media musik karawitan. Instrumen yang dihasilkan masing-masing alat musik gamelan kemudian terpadu menghasilkan bunyi yang indah dan memiliki getaran yang menimbulkan perasaan berbeda. (Danis, wawancara 3 Oktober 2018)

Ki Sindusawarna dalam buku *Karawitan Jilid I* berpendapat, bahwa dari segi bahasa, karawitan berasal dari kata *rawita*, diberi awalan *ka* dan akhiran *an*. *Rawita* artinya mengandung *rawit*, yang berarti halus, indah, rumit. Jadi karawitan berarti kumpulan dari segala yang mengandung kehalusan dan keindahan ([unitantri.ub.ac.id/karawitan/](http://unitantri.ub.ac.id/karawitan/)) 1 Juli 2017, jam 09.26.

Sampai saat ini paguyuban Andini Laras tidak pernah mengalami vakum dan hanya mengalami pergantian pemain atau anggota sebanyak dua kali. Pergantian pemain atau anggota terjadi karena anggota sudah pensiun dari Sekretariat Daerah. Sejak pertama kali dibentuk, Andini Laras baru mengalami masa-masa kejayaan sekitar empat tahun terakhir

ini (semenjak diketuai Katino). Katino selaku ketua paguyuban tersebut hampir selalu mengikutsertakan Andini Laras pada *event-event* karawitan baik di dalam maupun di luar kabupaten, dengan begitu maka perlahan-lahan masyarakat Boyolali dan sekitarnya akan mengenal Andini Laras.

Tidak semua pegawai Setda Kabupaten Boyolali ikut berpartisipasi dalam paguyuban ini. Hal tersebut dikarenakan memang tidak semua pegawai berminat mengikuti latihan karawitan. Walaupun mereka merasakan penat dalam bekerja dan membutuhkan terapi jiwa tetapi mereka memilih cara lain untuk terapi. Meskipun tidak berpartisipasi pada paguyuban ini para pegawai tersebut tetap mendukung para pegawai lainnya yang ikut bergabung dalam paguyuban Andini Laras. Hal tersebut dibuktikan dengan mengapresiasi paguyuban Andini Laras ketika tampil pada festival-festival atau *event-event* karawitan. Paguyuban Andini Laras yang terdiri atas pegawai Setda Kabupaten Boyolali ini tidak menerima *job/tawaran* pentas untuk hajatan kecuali yang mempunyai hajatan tersebut adalah keluarga paguyuban Andini Laras atau para pejabat di lingkungan pemerintahan Kabupaten Boyolali.

## **B. Aktivitas Paguyuban Karawitan Andini Laras**

Aktivitas dalam sebuah organisasi diibaratkan seperti jantung pada makhluk hidup. Tanpa adanya aktivitas maka paguyuban atau organisasi tidak akan berjalan bahkan akan mati. Pentingnya aktivitas dalam sebuah paguyuban menjadikan anggota paguyuban tersebut mengambil peran masing-masing. Keberadaan anggota menjadi subjek yang menjalankan aktivitas paguyuban. Aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Aktivitas merupakan perwujudan dari perencanaan yang telah ditentukan. Aktivitas mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebuah paguyuban dan anggotanya.

Masyarakat berhak untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaannya. Seni karawitan sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia mendapatkan perlindungan keberadaannya. Upaya untuk mengembangkan kebudayaan tersebut dilakukan melalui serangkaian aktivitas. Aktivitas dilakukan anggota paguyuban karawitan Andini Laras untuk menunjang eksistensi. Aktivitas yang dilakukan oleh paguyuban karawitan Andini Laras adalah sebagai berikut.

### **1. Latihan**

Latihan karawitan (*menabuh* gamelan) menjadi kegiatan untuk membangun dan mengembangkan keberadaan sebuah paguyuban.

Kegiatan latihan diperlukan untuk meningkatkan kualitas permainan yang menunjang dalam pertunjukan. Kualitas pertunjukan digunakan sebagai penunjang keberadaan sebuah paguyuban. Selain untuk terapi jiwa, latihan juga digunakan sebagai wahana belajar bersama memahami materi-materi gending.

Latihan dilakukan oleh anggota paguyuban karawitan Andini Laras sejak berdirinya paguyuban tersebut dengan anggotanya yang terdiri atas pegawai Setda Kabupaten Boyolali. Pada awalnya, latihan dilaksanakan di kompleks Kabupaten Boyolali di Jalan Merbabu. Seiring dengan perpindahan kompleks kabupaten, sekarang latihannya menempati Museum R. Hamong Wardoyo, Jl. Raya Solo – Boyolali, Desa Tegalwire Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Latihan digunakan sebagai ajang memunculkan kemampuan dalam mengolah informasi (*menabuh* gamelan). Dalam proses ini selain diperlukan bahan ajar dan media ajar, juga orang yang memiliki kemampuan di bidang karawitan yang secara langsung ataupun tidak langsung memberi tuntunan, arahan, bahkan kritikan demi kemajuan dan kemampuan yang dimiliki. Bagaimanapun seseorang memiliki kemauan dan kemampuan pribadi, tanpa adanya arahan atau petunjuk dari orang lain yang lebih mampu atau lebih tahu, niscaya proses kreatif dapat berjalan dengan baik (Waridi, 2005: 262).



## **2. Pertemuan Rutin**

Pertemuan rutin paguyuban karawitan Andini Laras merupakan salah satu agenda rutin yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Pertemuan rutin biasanya dilakukan pada hari Minggu setiap akhir tiga bulan. Namun tidak jarang terjadi penggantian tanggal kumpulan apabila bersamaan dengan jadwal pentas maupun karena alasan tertentu. Tempat untuk pelaksanaan adalah berpindah-pindah antar anggota paguyuban karawitan Andini Laras sesuai dengan undian yang diadakan saat kumpulan (Katino, wawancara 14 Desember 2018).

Kegiatan pertemuan rutin tidak hanya digunakan ajang berkumpul saja, akan tetapi kumpulan tersebut dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi dan latihan peningkatan. Selain itu juga terdapat penyampaian saran dan kritik terhadap kinerja paguyuban dalam pementasan (Katino, wawancara 14 Desember 2018).

## **3. Pentas**

Kegiatan pentas merupakan salah satu pendukung keberadaan paguyuban karawitan Andini Laras. Kebutuhan akan fungsi sosial seni karawitan di masyarakat menjadikan karawitan Andini Laras tetap eksis di masyarakat pendukungnya. Paguyuban karawitan Andini Laras hampir selalu mengisi acara di pendopo Kabupaten Boyolali ketika

terdapat acara-acara besar seperti penyambutan presiden dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat beberapa pentas yang lain seperti:

1. Pentas paguyuban karawitan Andini Laras dalam acara pernikahan Monica dan Ariyanto di Desa Bantulan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali pada 15 Juli 2018.
2. Pentas paguyuban karawitan Andini Laras dalam acara *ngunduh mantu* Wawan dan Yekti Listiyani di Desa Sidomulyo, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali pada 26 Mei 2018.
3. Pentas mengisi siaran di Jogja TV pada tahun 2015.
4. Pentas siaran di TATV pada tahun 2014 (Suripto, wawancara 14 Desember 2018).

### C. Prestasi Paguyuban Karawitan Andini Laras

Paguyuban karawitan Andini Laras, selain untuk hiburan tetapi juga ingin mencapai prestasi yang bisa membawa nama baik pemerintah Kabupaten Boyolali. Sebagaimana sebuah ungkapan bahwa hasil tidak pernah mengkhianati proses, setidaknya sangat pas dengan apa yang diperoleh Andini Laras saat ini. Karena keras dalam berproses yang dilakukan untuk mencapai tujuan setidaknya lambat laun telah membuahkan hasil. Keberadaan Andini Laras saat ini telah memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat Boyolali dan sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap *event-event* karawitan di Boyolali bahkan Solo

Raya Andini Laras selalu menunjukkan keberadaannya. Prestasi yang diraih antara lain:

1. Setiap tahun mengisi siaran di Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta.
2. Mengisi siaran di Jogja TV pada tahun 2015.
3. Mengisi siaran di TATV pada tahun 2014.
4. Menjadi Duta Seni di TMII.
5. Sebagai pengiring pertunjukan kethoprak di TMII.
6. Meraih juara I pada festival karawitan di Pengging, Boyolali pada tahun 2015.
7. Meraih juara II pada festival karawitan di Pengging, Boyolali pada tahun 2014.
8. Meraih juara I pada festival karawitan di Pengging, Boyolali pada tahun 2016.
9. Pentas di hajatan – hajatan kampung.
10. Meraih juara I pada festival karawitan di Pengging, Boyolali pada tahun 2018
11. Mengikuti International Gamelan Festival (IGF) yang diselenggarakan di sepanjang Jl. Slamet Riyadi, Surakarta pada tanggal 9 Agustus 2018 (Suripto, wawancara 1 Oktober 2018).

Salah satu alasan paguyuban karawitan Andini Laras masih tetap eksis hingga sekarang adalah para anggota tidak dibebani biaya latihan

dan kegiatan pentas, karena semua kegiatan didukung biaya dari pemerintah daerah Boyolali. Dengan demikian paguyuban tersebut dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, karawitan juga memberikan terapi jiwa bagi para pegawai Setda Kabupaten Boyolali sehingga dapat menghibur setelah bekerja penuh dengan kepenatan, dengan demikian maka secara langsung sudah membantu karawitan agar tetap eksis baik di dalam maupun di luar Kabupaten Boyolali (Katino, wawancara 31 Maret 2017).



### **BAB III**

## **PENGELOLAAN PAGUYUBAN KARAWITAN ANDINI LARAS**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pengelolaan paguyuban karawitan Andini Laras. Terdapat empat sub bab yang akan dijelaskan, yaitu: pengelolaan organisasi, pengelolaan kegiatan, pengelolaan sarana pendukung, dan pengelolaan materi pentas dari paguyuban Andini Laras Kantor Setda Kabupaten Boyolali.

### **A. Pengelolaan Organisasi**

Organisasi merupakan kumpulan manusia yang tergabung dalam sebuah kelompok secara bersama-sama mencapai tujuan. Peran yang dengan baik dijalankan masing-masing anggota menjadi kekuatan bagi kelompok. Kelompok akan bertahan dengan adanya solidaritas dari anggotanya. Upaya-upaya dilakukan untuk menjaga keberterahan hidup sebuah kelompok yang menjadi tanggung jawab seluruh anggota kelompok. Upaya-upaya yang dilakukan melalui aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Sesuai dengan pernyataan George R. Terry bahwa, manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain (George R. Terry dalam Nawawi, 1997: 39-40).

Upaya-upaya yang dilakukan sebagai proses pengorganisasian dalam paguyuban karawitan Andini Laras adalah manajemen pengelolaan (anggota sebagai sumber daya manusia) dan manajemen pengelolaan keuangan. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

### **1. Pengelolaan Anggota sebagai Sumber Daya Manusia**

Anggota merupakan elemen penting sebuah organisasi atau kelompok. Tanpa adanya anggota, maka tidak akan ada aktivitas yang menunjang tercapainya tujuan kelompok. Pengelolaan terhadap anggota (sumber daya manusia) dibutuhkan untuk mewujudkan anggota yang terarah dan memaksimalkan kinerja anggota dalam kelompok. Kinerja yang dimaksudkan adalah ketika paguyuban karawitan Andini Laras melakukan pementasan. Anggota sebagai penggerak organisasi untuk mewujudkan eksistensi paguyuban. Seperti yang diungkapkan Nawawi bahwa sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan) sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya (Nawawi, 1997: 40).

Tanpa ada manusia tidak akan ada manajemen, baik pimpinan maupun non pimpinan. Demikian tanpa adanya manusia tidak akan ada organisasi. Sebab dalam organisasi manusia (dua orang atau lebih) dengan sadar dan sengaja mempersatukan diri dalam kerja sama dan

hubungan kerja untuk mencapai tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Soedjadi, 1993: 17).

Paguyuban karawitan Andini Laras menjadi hidup karena adanya anggota dalam paguyuban. Anggota dalam paguyuban merupakan elemen penting sebagai penggerak aktivitas. Pentingnya anggota dalam paguyuban karawitan Andini Laras adalah sebagai berikut.

- a. Anggota sebagai sumber daya terpenting dalam setiap manajemen dan organisasi. Tanpa adanya manusia tidak akan ada kegiatan pencapaian tujuan paguyuban karawitan Andini Laras. Tanpa kegiatan, maka tujuan paguyuban tidak akan tercapai.
- b. Manusia dengan sifat dan hakikatnya sebagai makhluk sosial ingin selalu bergaul atau berhubungan dengan sesamanya manusia lainnya. Sehingga paguyuban karawitan Andini Laras digunakan sebagai tempat bersosialisasi dengan orang lain yang mempunyai minat yang sama terhadap kesenian.
- c. Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk dinamis yang ingin selalu berkembang, ingin maju, dan ingin lebih berhasil. Paguyuban karawitan Andini Laras digunakan untuk membentuk individu yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan melalui jasa dalam bermain gamelan.

Anggota pada paguyuban karawitan adalah *pengrawit*. *Pengrawit* juga sering disebut *nayaga* atau *yaga*. Menurut Ki Mujoko Joko Raharjo (alm) dalang terkenal dari Klaten, menyebutkan bahwa kata *yaga* berasal dari kata *wiyaga* yang berarti *semedi* atau meditasi. Seorang *nayaga* apabila sedang *menabuh* gamelan biasanya dengan konsentrasi penuh untuk memberi ruh terhadap gending yang sedang dimainkan. Keseriusan dalam *menabuh* gamelan ibarat orang *semedi* atau meditasi, apabila rusak tabuhannya ibarat gagal sembahnya terhadap yang Maha Kuasa (Suripto, wawancara 14 Desember 2018).

*Pengrawit* dari kata *rawit*, yang berarti rumit, atau yang berhubungan dengan hal-hal halus dan lembut, *pengrawit* memang berhubungan dengan hal-hal rumit, misalnya harus menghafal ratusan gending yang berbentuk not-not angka di luar kepala dan menyajikannya dengan *garap* yang benar. Bahkan *pengrawit* yang mumpuni terhadap *garap* ratusan bahkan ribuan gending diberi sebutan *Empu* (Danis, wawancara 2 Juli 2018).

*Pengrawit* mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan karawitan. Menurut Palgunadi pada bukunya yang berjudul *Serat Kandha Karawitan Jawa* menyebutkan, bahwa *pengrawit* atau *niyaga*, *nayaga*, *yaga*, *pangrawit*, *panjak*, *penabuh gamelan*, merupakan istilah untuk menyebut orang yang memainkan, menabuh, atau membunyikan *ricikan* gamelan (Tim Penyusun, 2002: 27-28).



*Pengrawit* atau *niyaga* yang bergabung sebagai anggota paguyuban karawitan Andini Laras tidak dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman namun tetap pada nilai-nilai tradisi. Sesuai kehadirannya, paguyuban karawitan Andini Laras lahir karena kepenatan dan kejenuhan yang dirasakan para pegawai Setda Kabupaten Boyolali sehingga mereka mempunyai ide untuk berkarawitan, karena menurut mereka bermain gamelan atau berkarawitan akan memberikan pengaruh positif bagi mereka dan akhirnya terbentuklah paguyuban Andini Laras.

*Niyaga* dalam paguyuban karawitan Andini Laras berjumlah 30 orang. Jumlah tersebut terdiri atas anggota yang baru yaitu anggota dengan kepemimpinan Katino.

Peran *niyaga* dalam paguyuban karawitan Andini Laras sangat penting untuk menjalankan kegiatan pentas, baik itu pentas di hajatan atau pentas festival karawitan. Tanpa adanya *niyaga*, kegiatan pentas akan terhenti dan berdampak pada eksistensi paguyuban. *Pengrawit* atau *niyaga* mempunyai peranan penting dalam pementasan. Pada waktu tertentu, salah satu *penabuh ricikan garap ngajeng* tidak hadir dan tidak ada salah satu anggota paguyuban karawitan Andini Laras yang bisa menggantikan, maka berpengaruh terhadap pementasan. Hal tersebut terjadi karena pelatih paguyuban karawitan Andini Laras, Suropto menerapkan formasi *tabuhan tetap*, yang dimaksud dengan formasi *tabuhan tetap*, yaitu penetapan penabuh dengan memankan ricikan.

Pelatih menerapkan formasi tersebut agar anggota dapat fokus pada satu *ricikan*, sehingga akan memudahkan mereka untuk memainkan suatu *gending*.

Selain mengikuti festival-festival karawitan yang ada di Kabupaten Boyolali dan sekitarnya, paguyuban karawitan Andini Laras juga menerima tasyakuran dalam hajatan namun hanya di lingkup Setda, misalnya jika ada salah satu anggota paguyuban karawitan Andini Laras atau saudara dari mereka yang mempunyai hajatan bisa *nembung* kepada ketua paguyuban untuk *sambatan* di acara hajatan tersebut.

## 2. Pengelolaan Keuangan

Uang digunakan manusia sebagai alat tukar barang maupun jasa di era modern yang sebelumnya menggunakan sistem barter. Uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah atau negara berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk gambar tertentu. (Tim Penyusun, 2001: 1232).

Perencanaan keuangan dilakukan paguyuban Andini Laras berupa pengalokasian dana yang berasal dari hasil yang diperoleh pada hajatan sanak saudara atau kerabat dari anggota tersebut. Perencanaan keuangan dilakukan untuk mencapai keteraturan dalam keuangan, sehingga tidak terjadi kerancuan dalam pengelolaannya. Perencanaan keuangan

paguyuban karawitan Andini Laras dilakukan oleh Sumarno dan anggotanya.

Pengalokasian kas paguyuban yang berasal dari hasil hajatan tersebut untuk keperluan bersama. Hasil rata-rata dari *sambatan* adalah lima puluh ribu rupiah per orang. Keperluan bersama tersebut adalah kegiatan sosial seperti menjenguk anggota yang sedang sakit, menjenguk anggota yang sedang berduka, dan kumpulan rutin yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Penggunaan uang kas tersebut, selain untuk aksi sosial juga dipergunakan untuk keperluan pembelian konsumsi latihan, sedangkan untuk pengadaan seragam paguyuban, pembiayaannya ditanggung oleh pemerintah Kabupaten Boyolali dengan cara mengajukan proposal pembelian barang (Suripto, wawancara 2 Januari 2019).

## **B. Pengelolaan Kegiatan**

Untuk meningkatkan penguasaan materi masing-masing individu serta kualitas penyajian, maka diperlukan latihan setiap hari Jumat pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB di Museum R. Hamong Wardoyo yang beralamat di Jl. Raya Boyolali-Solo, Desa Tegalwire, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Secara teknik latihan diberikan oleh pelatih, mulai dari bentuk gendhing *lancaran*, *ketawang*, *ladrang*, *kethuk 2 kerep* hingga bentuk gendhing *kethuk 4 kerep*. Selain itu

pelatih juga memberikan bentuk - bentuk gendhing lainnya seperti *jineman* dan *gendhing - gendhing dolanan*.

Meskipun awalnya kegiatan tersebut sekedar untuk terapi jiwa, tetapi pelatih berharap setiap personil mampu untuk memainkan *ricikan* dengan baik dan benar.

Gending yang dipelajari dan disajikan adalah gending gaya Surakarta dan *Semarangan*. Sistem pelatihannya, para anggota dibuatkan suatu notasi gending dan *gerongan* oleh pelatih.

## 1. Latihan

Latihan adalah suatu proses berlatih yang berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, dari sederhana ke arah yang lebih kompleks yang dilakukan secara berulang-ulang dan semakin jumlah beban latihan tersebut semakin bertambah. Tujuan utama latihan adalah untuk mengembangkan *skill* atau keterampilan. Mempunyai *skill* yang ahli dalam bidang kesenian khususnya karawitan adalah suatu impian bagi para anggota Andini Laras. Oleh sebab itu, sangat diperlukan latihan rutin untuk membentuk *skill* tersebut. Agar dapat meningkatkan keterampilan masing-masing individu dan kualitas penyajian, maka latihan diadakan setiap hari Jumat pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB

di Museum R. Hamong Wardoyo yang beralamat di Jl. Raya Boyolali-Solo, Desa Tegalwire, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Sistem formasi dalam paguyuban ini sudah dibakukan, jika dari awal sudah memainkan salah satu ricikan itu artinya sampai seterusnya memainkan ricikan tersebut, tidak menggunakan sistem bergilir. Pelatih menerapkan sistem tersebut agar memudahkan para anggota paguyuban karawitan Andini Laras untuk menghafalkan gending-gending yang akan dipelajari. Selain itu, agar anggota mahir dalam memainkan suatu ricikan tersebut. Jika para anggota hafal dan mahir dalam mementaskannya, maka paguyuban tersebut akan lebih percaya diri untuk mengikuti pentas-pentas atau festival-festival yang diselenggarakan di Kabupaten Boyolali dan sekitarnya

## **2. Pentas**

Pentas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pertunjukan berbagai macam kreativitas seni yang dilakukan oleh semua orang termasuk paguyuban Andini Laras. Setiap orang atau paguyuban pasti mempunyai ciri khas di setiap pementasannya. Hal tersebut menyebabkan agar ciri khas yang dimiliki dapat dijadikan ikon suatu paguyuban itu sendiri.

Berbicara tentang paguyuban, paguyuban seni karawitan Andini Laras ini terlihat sedikit berbeda dibandingkan dengan paguyuban seni karawitan yang lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena paguyuban Andini Laras hanya menerima *job* atau pentas dari kerabat satu profesi yaitu pegawai setda. Andini Laras hanya menerima *job* dari teman satu profesi karena menurut para anggota Andini Laras, mereka berkegiatan karawitan bukan untuk mencari uang atau menambah pemasukan, tetapi mereka berkarawitan untuk melakukan terapi jiwa setelah sehari-hari bekerja dengan penuh kepenatan (Katino, wawancara 5 November 2018).

Mereka mau menerima tawaran pentas dari teman satu profesi (pegawai Setda) dikarenakan rasa solidaritas karena sesama teman satu profesi. Bayarannya pun juga tidak sama jika mengambil dari paguyuban seni karawitan lain.

Paguyuban Andini Laras biasanya menerima *job* di saat ada hajatan seperti pernikahan, *bayen*, khitanan, dan lain sebagainya.

### **3. Pertemuan Rutin**

Menjaga tali silaturahmi adalah kewajiban bagi seluruh umat manusia, maka dari itu paguyuban karawitan Andini Laras sebisa mungkin melakukan pertemuan rutin setiap tiga bulan sekali. Biasanya mereka bertemu pada hari Minggu dan bertempat di salah satu rumah

anggota Andini Laras. Mereka datang tidak hanya sendiri, ada yang mengajak keluarga dan ada juga yang mengajak kerabat. Saling bertukar pikiran, membahas gending-gending yang dipelajari saat latihan, dan membahas langkah selanjutnya untuk kemajuan paguyuban seni karawitan Andini Laras adalah pembahasan mereka di pertemuan tersebut.

### **C. Pengelolaan Sarana Pendukung**

Pengelolaan sarana pendukung sebagai sarana untuk menuangkan ide kreatif. Sarana pendukung yang baik dengan kemauan dan niat yang sungguh-sungguh diwujudkan dalam tindakan akan mewujudkan suatu hasil karya yang baik pula. Sarana pendukung yang disediakan untuk menunjang kegiatan kelompok dan diperuntukkan sebagai sarana kehidupan paguyuban karawitan Andini Laras. Keberadaan sarana pendukung memberikan kemudahan akses untuk melakukan kegiatan. Sarana pendukung yang dimaksudkan meliputi; (1) Gamelan; dan (2) Seragam. Penjabaran dari sarana pendukung tersebut adalah sebagai berikut.

## 1. Gamelan

Gamelan yang biasa digunakan untuk latihan rutin paguyuban karawitan Andini Laras merupakan seperangkat gamelan *ageng* komplit yang terbuat dari perunggu. Gamelan tersebut milik Pemerintah Kabupaten Boyolali. Gamelan tersebut terletak di museum R. Hamong Wardoyo yang beralamat di Jl. Raya Boyolali-Solo, Desa Tegalwire, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali yang tidak lain adalah tempat latihan anggota paguyuban karawitan Andini Laras. Anggota paguyuban karawitan Andini Laras biasa menggunakan gamelan tersebut untuk latih secara kelompok.

Gamelan menjadi media pokok sebagai sarana pendukung penunjang keeksisian paguyuban karawitan Andini Laras. Gamelan digunakan paguyuban karawitan tersebut untuk berlatih karawitan dan pementasan (jika pementasannya terletak di pendopo Kabupaten Boyolali, apabila pementasan di luar area pendopo maka menggunakan gamelan yang disediakan pihak lain). Tanpa adanya gamela akan menghambat kegiatan yang dilakukan paguyuban karawitan tersebut.

## 2. Busana

Busana atau seragam paguyuban karawitan Andini Laras yang dipakai dalam pementasan adalah busana *kejawen jangkep* gaya Surakarta,



baik untuk putra dan putri. *Beskap* yang dikenakan yaitu jenis *beskap landhung* dengan kancing berada di samping kanan bagian atas dan bawah. *Pesindhen* menggunakan *kebaya, jarik*, dan menggunakan *sanggul*. Paguyuban Andini Laras mempunyai sebanyak tiga set seragam pentas, semuanya *kejawen jangkep* dan hanya warnanya saja yang berbeda yaitu warna merah cerah, merah maroon, dan oranye.

Busana atau seragam yang digunakan untuk pentas tersebut pembeliannya dibiayai oleh pemerintah Kabupaten Boyolali. Biasanya para anggota diwakili oleh beberapa orang membeli *beskap landhung, jarik*, dan juga *blangkon* (untuk putra), sedangkan anggota putri, membeli *kebaya, jarik*, dan *sanggul* (Sumini, wawancara 14 Desember 2018).

#### **D. Pengelolaan Materi Pentas**

Secara teknik latihan dipimpin oleh pelatih, yaitu Suripto. Gending-gending yang dipelajari mulai dari bentuk *gendhing lancar*, *ketawang, ladrang, kethuk 2 kerep* hingga bentuk *gendhing kethuk 4 kerep*. Selain itu, pelatih juga memberikan bentuk-bentuk gending lainnya seperti *jineman* dan gending-gending *dolan* (Subari, wawancara 5 November 2018).

Pengelolaan materi pentas, yang berupa gending-gending dan berbagai tembang, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu; (1)

Materi *Klenengan*; (2) Materi Siaran; dan (3) Materi Festival. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

### 1. Materi *Klenengan*

Pengelolaan materi pentas *klenengan* yang dimaksud disini adalah *klenengan* yang dipergunakan pada hajatan-hajatan, seperti *ngundhuh mantu* atau *temu manten*. Gending yang disajikan harus sesuai dengan tema hajatan. Adapun gending-gending untuk materi *klenengan* antara lain:

- a. *Ladrang Loro-Loro Topeng, laras Slendro pathet Manyura*
- b. *Ladrang Sigra Mangsah, laras Pelog pathet Barang*
- c. *Lagu Dolan Menyang Sala, laras Slendro pathet Manyura*
- d. *Gambir Sawit, Gendhing Kethuk 2 Kerep minggah 4, laras Slendro pathet Sanga*
- e. *Siring, Gendhing Kethuk 4 minggah 8, laras Pelog pathet Barang*
- f. *Wilujeng, Gendhing Kethuk 2 Kerep minggah 4, laras Pelog pathet Barang*
- g. *Gendreh, Gendhing Kethuk 2 Kerep minggah 4, laras Slendro pathet Manyura*
- h. *Ladrang Gonjang Seret, laras Slendro pathet Manyura*
- i. *Ladrang Dirgahayu, laras Slendro pathet Manyura*
- j. *Raket, Gendhing Kethuk 2 Kerep minggah 4, laras Pelog pathet Barang*

- k. *Ladrang Pramudya, laras Pelog pathet Barang*
- l. *Ladrang Puji Maya, laras Pelog pathet Barang*
- m. *Ketawang Boyong Basuki, laras Pelog pathet Barang*
- n. *Ladrang Sebada, laras Pelog pathet Barang*

## **2. Materi Siaran**

Gending yang dikelola untuk materi siaran biasanya adalah gending-gending yang sudah diajarkan pelatih selama latihan berlangsung. Adapun gending-gending untuk materi siaran antara lain:

- a. *Genjong Goling, Gendhing Kethuk 2 Kerep minggah 4, laras Pelog pathet Nem*
- b. *Ketawang Mijil Wigaringtyas, laras Pelog pathet Nem*
- c. *Majemuk, Gendhing Kethuk 2 Kerep minggah 4, laras Pelog pathet Nem*
- d. *Ladrang Kijing Miring, laras Slendro pathet Manyura*
- e. *Ladrang Pangkur Rimong Bathik, laras Slendro pathet Sanga*
- f. *Ladrang Jungkeri, laras Pelog pathet Barang*
- g. *Lancaran Pambuka, laras Slendro pathet Manyura*
- h. *Andong-Andong, Gendhing Kethuk 2 kerep minggah 4, laras Slendro pathet Nem*
- i. *Ladrang Pariwisata, laras Slendro pathet Sanga*
- j. *Lagu Mbokya Mesem, laras Slendro pathet Sanga*
- k. *Gendhing Carang Winangun, laras Pelog pathet Nem*

- l. *Ladrang Wulangun, laras Pelog pathet Nem*
- m. *Ayak-Ayak Kemuda, laras pelog pathet Nem*
- n. *Ladrang Kalongking, laras Pelog pathet Nem*

### **3. Materi Festival**

Pengelolaan materi untuk gending di festival biasanya ditentukan dari pihak penyelenggara festival (untuk gending wajib) dan gending pilihan peserta festival (untuk gending pilihan). Adapun gending-gending untuk materi festival antara lain:

- a. *Jakarta Endah, laras Pelog pathet Nem*
- b. *Jangkung Kuning, Gendhing Kethuk 2 Kerep minggah 4, laras Pelog pathet Barang*
- c. *Sarwa-Sarwi, laras Slendro pathet Manyura*
- d. *Glopa-Glape, laras Pelog pathet Nem*
- e. *Erang-Erang Bagelen, Gendhing Kethuk 2 Kerep minggah 4, laras Pelog pathet Nem*

#### **BAB IV**

### **FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERADAAN PAGUYUBAN KARAWITAN ANDINI LARAS**

Paguyuban Karawitan Andini Laras yang merupakan paguyuban yang anggotanya terdiri dari para pegawai Setda Kabupaten Boyolali selalu aktif dalam kegiatannya. Mereka setiap hari Jumat, mulai jam 08.00 hingga jam 11.00 WIB selalu mengadakan latihan karawitan. Kegiatan tersebut sangat didukung oleh pemerintah Kabupaten Boyolali, terbukti dengan diberikannya ijin kepada para pegawai berlatih pada jam kerja. Selain itu paguyuban ini juga sering mendapat tawaran untuk pentas dalam hajatan yang diselenggarakan oleh anggota paguyuban atau pejabat di lingkungan pemerintah Kabupaten Boyolali. Mereka juga aktif memenuhi undangan untuk siaran, baik siaran radio di RRI Surakarta, maupun siaran di stasiun televisi (TATV). Dengan aktivitas tersebut membuat para anggota paguyuban mendapatkan motivasi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Bertugas di instansi pemerintahan memang sekilas dipandang menyenangkan bagi sebagian masyarakat, namun tanpa mereka sadari bekerja sebagai pegawai sangat menguras pikiran, seperti para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali. Tuntutan kerja yang cukup menguras tenaga dan pikiran tersebut membuat para pegawai berpikir bagaimana caranya agar mereka tidak mudah jenuh dan penat, karena jika

kondisi mereka jenuh dan penat maka akan menimbulkan rasa yang cepat lelah, letih, dan bahkan menimbulkan tingkat emosional yang tinggi. Menurut Dimas, salah satu pegawai Sekretariat Daerah, berpendapat bahwa karawitan dapat membuat suasana hati dan pikiran menjadi tenang (Dimas, wawancara 14 Desember 2018).

Karawitan memang terbukti dapat dijadikan sebagai terapi jiwa. Artinya, siapapun yang mendengarkan atau bermain karawitan maka suasana hati dan pikirannya akan menjadi tenang. Di Inggris, gamelan atau karawitan difungsikan sebagai terapi untuk memperkuat kepercayaan diri dan kerjasama tim dalam rangka menghadapi kehidupan yang semakin rumit.

Pada paguyuban karawitan Andini Laras, awalnya kegiatan tersebut hanya sekedar latihan karawitan saja, akan tetapi setelah melakukan banyak latihan ternyata para pegawai tersebut masih sangat antusias sehingga mereka berpikir untuk membentuk sebuah paguyuban karawitan, maka lahirlah paguyuban karawitan Andini Laras tersebut.

Dalam kegiatannya, paguyuban karawitan Andini Laras didukung oleh berbagai pihak, diantaranya para pejabat di lingkungan kabupaten dan juga masyarakat Boyolali pada umumnya. Hal tersebut merupakan factor pendukung yang sangat menentukan kehidupan paguyuban tersebut. Faktor-faktor pendukung tersebut meliputi dorongan dari dalam paguyuban karawitan Andini Laras (faktor internal) dan dorongan dari

luar (faktor eksternal). Faktor-faktor pendukung tersebut mempunyai pengaruh hingga paguyuban karawitan Andini Laras mampu bertahan hingga saat ini. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut.

### A. Faktor Internal

Secara umum, definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Adapun istilah dalam pengertian motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni "*motivation*". Namun perkataan asalnya adalah "*motive*" yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata "*motif*" yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Secara ringkas, selain itu, pengertian motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan ([www.definisi-pengertian.com/2016/01/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli](http://www.definisi-pengertian.com/2016/01/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli)) 4 Juli 2018, jam 13.46.

Motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau keinginan yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa “manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan yang menyenangkannya untuk dilakukan” (Nawawi, 1997: 351).

Motivasi menjadi salah satu faktor pendukung keberadaan paguyuban karawitan Andini Laras. Tanpa adanya motivasi dari anggota paguyuban, maka akan sulit untuk mencapai tujuan paguyuban dan mempertahankan keberadaan paguyuban. Seperti yang dikemukakan Soedjadi bahwa, motivasi adalah sebagai hasrat atau lebih kuat lagi sebagai dorongan yang secara wajar senantiasa timbul dari dalam diri atau dari dalam hati sanubari manusia (*inner state, intrinsic*) yang memberikan daya atau kekuatan pada perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Soedjadi, 1993: 50).

Kesenangan dan minat anggota paguyuban karawitan Andini Laras terhadap gamelan menjadi dorongan bagi anggota untuk menerima pembelajaran berlatih gamelan. Para pegawai Setda yang menjadi anggota paguyuban karawitan Andini Laras merasa lebih *rileks* dalam



menjalankan pekerjaannya sebagai pegawai setelah mereka berkegiatan karawitan.

“Kami merasa lebih baik, dengan berkarawitan walaupun hanya satu kali dalam seminggu ini sudah sangat membantu emosional kami. Yang sebelumnya kami mudah sekali merasakan kejenuhan, mudah sekali tersulut emosinya dikarenakan pekerjaan yang selalu *full*, sekarang sudah lebih bisa mengontrol diri. Bermain gamelan memang sangat membantu perasaan kami agar bisa lebih lembut, lebih bisa menikmati hari-hari kami”, (Dimas, wawancara 4 Juli 2018).

Kegiatan berkarawitan para pegawai Setda tidak hanya sebagai pengisi waktu luang saja, namun paguyuban Andini Laras sekarang lebih memajukan paguyuban dengan selalu mengikuti festival karawitan dan tidak jarang mendapatkan juara. Kemauan dan niat untuk belajar menjadi modal untuk berkegiatan karawitan. Ketika telah mempunyai kemauan, maka anggota akan berusaha melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri dan paguyubannya. Penyajian yang optimal diharapkan dapat meningkatkan produktivitas. Seperti yang diungkapkan Soedjadi, bahwa motivasi timbul karena adanya usaha-usaha yang secara sadar dari manusia dan dilakukan untuk menimbulkan daya atau kekuatan atau dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu (perilaku) bagi tercapainya tujuan organisasi (Soedjadi, 1993: 51).

Perbuatan atau tindakan yang dilakukan paguyuban karawitan Andini Laras mempunyai pengaruh terhadap eksistensinya di masyarakat. Faktor keberadaan paguyuban karawitan tersebut berasal

dari dalam dan luar kelompok. Faktor pendukung dari dalam merupakan faktor yang berasal para anggota karawitan tersebut, yaitu motivasi para anggota paguyuban tersebut demi keberlangsungan paguyuban karawitan yang mereka ikuti. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) Motivasi untuk menyalurkan minat berkarawitan; (2) Motivasi untuk bergabung dalam paguyuban; (3) Motivasi untuk melestarikan budaya Jawa. Berikut adalah penjabaran mengenai faktor-faktor tersebut.

### **1. Motivasi untuk Menyalurkan Minat Berkarawitan**

Rasa senang terhadap gamelan diungkapkan anggota paguyuban karawitan Andini Laras melalui ekspresi seni yang mereka ungkapkan ketika latihan dan pementasan. Paguyuban karawitan Andini Laras menjadi wadah bagi anggotanya untuk mewujudkan rasa senang atau minat terhadap berkegiatan karawitan. Kesenangan anggota terhadap karawitan membuat pembelajaran yang diterima anggota lebih mudah diserap.

Rasa senang atau kepedulian terhadap karawitan menimbulkan reaksi terhadap anggota paguyuban karawitan Andini Laras dalam menerima pembelajaran karawitan. Segala sesuatu apabila dilakukan dengan senang hati akan menimbulkan kepuasan dalam diri dan memberikan pengaruh positif bagi yang melakukannya (Suripto, wawancara 14 Desember 2018).

## 2. Motivasi untuk Bergabung dalam Paguyuban

Motivasi anggota bergabung dalam paguyuban tersebut adalah untuk terapi jiwa, karena menurut para anggota yang tidak lain adalah pegawai Setda terapi jiwa dapat membuat hati dan pikiran menjadi lebih tenang. Motivasi untuk belajar yang berasal dari anggota paguyuban karawitan Andini Laras membuat anggotanya tetap kompak. Kekompakan paguyuban karawitan Andini Laras diharapkan dapat menunjang keeksisan paguyuban karawitan Andini Laras dan membuat jalannya penyajian lancar.

Motivasi menyangkut alasan-alasan mengapa orang mencurahkan tenaga untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Orang akan termotivasi apabila percaya bahwa (1) suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu (2) hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang (Pace, 2001:113-125).

Setiap anggota paguyuban karawitan Andini Laras mempunyai motivasi bergabung dalam paguyuban Andini Laras. Minat, kemauan, dan kemampuan anggota dalam berkesenian menjadikan paguyuban tersebut tetap eksis. Motivasi adalah sebagai dorongan dari dalam diri anggota paguyuban karawitan Andini Laras untuk ikut bergabung.

Motivasi dari anggota bermacam-macam dengan tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan yang sama (Katino, wawancara 14 Desember 2018).

### **3. Motivasi untuk Melestarikan Budaya Jawa**

Kelestarian budaya merupakan tanggung jawab bersama lapisan masyarakat pemilik budaya tersebut. Keterlibatan pegawai Sekda Kabupaten Boyolali dalam upaya melestarikan kesenian menjadi salah satu bentuk kepedulian dan rasa memiliki terhadap kesenian. Meskipun mayoritas usia mereka sudah tidak muda lagi namun mereka menyadari bahwa budaya adalah milik kita bersama dan bukan hanya pemuda yang wajib menjaganya. Motivasi yang membuat pegawai Setda bergabung dalam paguyuban karawitan salah satunya untuk melestarikan budaya.

Selain menjadi salah satu alat untuk *me-refresh* pikiran, bergabung dalam paguyuban karawitan juga menambah poin positif lainnya yaitu melestarikan bahkan mengembangkan kebudayaan Jawa (Hartono, wawancara 4 Juli 2018).

Pegawai Setda dalam paguyuban karawitan Andini Laras melakukan penyajian gending dan karawitan di masyarakat menjadi indikasi masih dipeliharanya karawitan yang merupakan kesenian tradisioal milik bersama para pendukungnya (Suripto, wawancara 14 Desember 2018).

## B. Faktor Eksternal

Stimulasi menjadi salah satu penyebab bertahannya sebuah kesenian di lingkungan masyarakat. Dorongan yang berasal dari luar memberikan pengaruh terhadap kehidupan di dalam suatu paguyuban atau kelompok seni. Pengaruh yang mendorong anggota dari kelompok seni untuk bergerak sebagai upaya mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

Kebutuhan masyarakat terhadap kehadiran seni pertunjukan menjadi salah satu sebab seni pertunjukan memenuhi kebutuhan masyarakat. Terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara pihak-pihak tersebut. Masyarakat terpenuhi kebutuhan akan kehadiran seni sebagai pemenuh kebutuhannya dan kelompok seni terpenuhi kepuasan estetis terhadap tampilan yang diberikan.

Kehadiran paguyuban karawitan Andini Laras di masyarakat Kabupaten Boyolali dan sekitarnya sebagai wujud keberadaan sebuah kelompok seni yang keberadaannya ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan pementasan paguyuban karawitan Andini Laras pada festival-festival karawitan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk masyarakat. Walaupun Andini Laras tidak menerima hajatan dari luar lingkup Setda namun paguyuban karawitan tersebut memberikan sajian terbaik untuk masyarakat melalui festival-festival karawitan dan

masyarakat pun antusias mendukung, terbukti dengan apresiasi masyarakat terhadap paguyuban karawitan. Selain masyarakat, pemerintah Kabupaten Boyolali sangat mendukung dengan adanya paguyuban karawitan Andini Laras, di satu sisi kegiatan tersebut memberikan terapi jiwa bagi anggota Sekda Kabupaten Boyolali namun di sisi lain juga memberi nama baik pemerintahan Kabupaten Boyolali (Katino, wawancara 14 Desember 2018).

### **1. Dukungan Pemerintah Daerah**

Dukungan dari pemerintah daerah dapat dilihat berdasarkan apa yang sudah diberikan pemerintah terhadap paguyuban karawitan Andini Laras. Misalnya semua biaya yang diperlukan oleh paguyuban karawitan Andini Laras untuk keperluan karawitan akan ditanggung oleh pemerintah. Pemerintah memfasilitasi seperangkat *gamelan ageng* untuk dijadikan sarana ketika latihan. Selain itu, pemerintah juga menyediakan tempat untuk berlatih karawitan yaitu di Museum R. Hamong Wardoyo yang terletak di Jl. Raya Boyolali-Solo, Desa Tegalwire, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Museum tersebut adalah ikon dari Kabupaten Boyolali, mengoleksi berbagai benda cagar budaya seperti arca yang dibuat pada abad ke-9 yang ditemukan di daerah Boyolali (Suripto, wawancara 5 November).

Fenomena di era globalisasi mayoritas masyarakat Boyolali menyukai musik-musik bergenre dangdut, pop, dan musik-musik populer lainnya. Anggota paguyuban karawitan Andini Laras memiliki tekad dan kemauan untuk mempelajari, mempertahankan atau melestarikan kesenian tradisional lebih dalam dan lebih luas karena seni karawitan merupakan warisan budaya. Para anggota paguyuban ini mendapatkan dukungan timbal balik, dukungan emosional, dan mendapatkan identitas sebagai anggota paguyuban karawitan Andini Laras. Para pegawai Setda Kabupaten Boyolali yang bergabung dalam paguyuban karawitan Andini Laras memberikan dampak positif bagi dunia karawitan dan bagi mereka sendiri (Katino, wawancara 5 November 2018).

Orang Jawa pada umumnya suka membentuk paguyuban. Paguyuban dapat didasarkan kepercayaan, keagamaan, pekerjaan, tetangga, hobi, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mendekatkan persaudaraan dan membuat keakraban (Mulyani, 1984:57). Paguyuban Andini Laras terbentuk karena anggota yang terdiri dari satu pekerjaan. Para anggota yang bekerja sebagai pegawai Sekretaris Daerah (Sekda) mempunyai alasan yang sama mereka bergabung di paguyuban tersebut. Selain untuk menjadi terapi jiwa, berkarawitan juga dapat mendekatkan persaudaraan dan membuat keakraban antar anggota.

## 2. Dukungan Masyarakat

Selain mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah, paguyuban karawitan Andini Laras juga mendapatkan dukungan dari masyarakat. Masyarakat yang berada di sekitar lingkungan hidup paguyuban karawitan Andini Laras mendukung keberadaan paguyuban ini. Dukungan masyarakat terlihat ketika diadakan latihan rutin setiap hari Jumat di Museum R. Hamong Wardoyo, masyarakat sekitar museum hadir memberikan dukungan dan menikmati penyajian gending yang dilakukan oleh anggota paguyuban karawitan Andini Laras. Masyarakat sekitar juga memberi dukungan ketika paguyuban karawitan Andini Laras mengikuti festival-festival karawitan dengan hadir mengapresiasi paguyuban tersebut (Katino, wawancara 1 Juli 2018).

## 3. Fasilitas

Fasilitas sebagai sarana untuk menuangkan ide kreatif. Fasilitas yang baik dengan kemauan dan niat yang sungguh-sungguh diwujudkan dalam tindakan akan mewujudkan suatu hasil karya yang baik pula. Fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan kelompok dan diperuntukan sebagai sarana kehidupan paguyuban karawitan Andini Laras. Keberadaan fasilitas memberikan kemudahan akses untuk melakukan kegiatan. Fasilitas yang dimaksudkan meliputi; (a) Perangkat



gamelan; (b) Seragam. Penjabaran dari fasilitas tersebut adalah sebagai berikut.

**a. Perangkat gamelan**

Gamelan yang biasa digunakan untuk latihan rutin paguyuban karawitan Andini Laras merupakan seperangkat gamelan *ageng* milik Kabupaten Boyolali. Gamelan tersebut terletak di museum R. Hamong Wardoyo yang beralamat di Jl. Raya Boyolali-Solo, Desa Tegalwire, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali yang tidak lain adalah tempat latihan anggota karawitan Andini Laras. Anggota paguyuban karawitan Andini Laras biasa menggunakan gamelan tersebut untuk latihan secara kelompok.

Gamelan menjadi media pokok sebagai fasilitas penunjang keeksisan paguyuban karawitan Andini Laras. Gamelan digunakan paguyuban karawitan tersebut untuk berlatih karawitan dan pementasan (jika pementasannya terletak di pendopo Kabupaten Boyolali, apabila pementasan di luar area pendopo maka menggunakan gamelan yang disediakan pihak lain). Tanpa adanya gamelan akan menghambat kegiatan yang dilakukan paguyuban karawitan tersebut.

## b. Seragam

Seragam yang paguyuban karawitan Andini Laras yang dipakai dalam pementasan adalah busana Jawa untuk *kakung* dan *putri* gaya Surakarta. *Niyaga* (biasanya putra) menggunakan busana berupa *beskap*, *jarik*, dan *blangkon*. *Beskap* yang dikenakan termasuk jenis *beskap landhung* dengan kancing berada di samping kanan bagian atas dan bawah. *Pesindhen* menggunakan *kebaya*, *jarik*, dan menggunakan *sanggul*. Andini Laras mempunyai tiga seragam pementasan, semuanya *kejawan* dan hanya warnanya saja berbeda yaitu warna merah cerah, merah maroon, dan oranye.

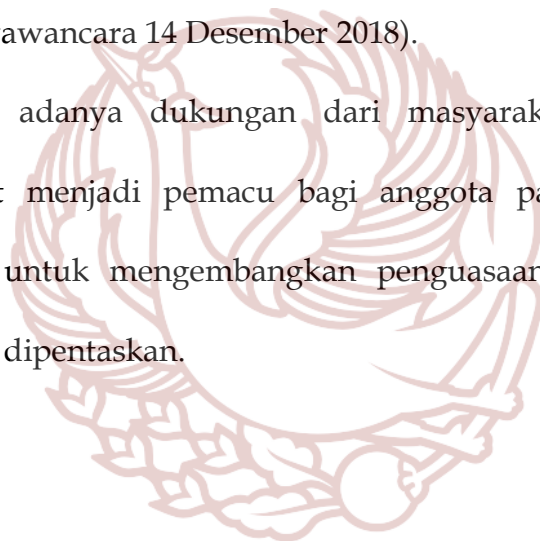
Kostum atau seragam yang digunakan untuk pentas yaitu para anggota membeli dan dibiayai oleh pemerintah Kabupaten Boyolali. Biasanya para anggota yang diwakili oleh beberapa orang membeli *beskap landhung*, *jarik*, dan juga *blangkon* (untuk putra). Sedangkan anggota putri, membeli *kebaya*, *jarik*, dan *sanggul* (Sumini, wawancara 14 Desember 2018).

Andini Laras juga sudah beberapa kali menerima *tanggapan*, beberapa diantaranya adalah:

- a. *Ngundhuh mantu* di kediaman Suwarji yang beralamat di Desa Methuk, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali (8 November 2018).

- b. *Ngundhuh mantu* di kediaman Muji Raharjo yang beralamat di Dukuh Pete, Desa Sudimoro, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali (22 Juli 2018).
- c. *Temu manten* di kediaman Sugiyanto yang beralamat di Desa Kebonso, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali (10 Desember 2017).
- d. *Ngundhuh mantu* di kediaman Joko Indriyatno yang beralamat di Desa Kiringan, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali (19 Agustus 2017) (Suripto, wawancara 14 Desember 2018).

Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah tersebut dapat menjadi pemacu bagi anggota paguyuban karawitan Andini Laras untuk mengembangkan penguasaan terhadap gending-gending untuk dipentaskan.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya beserta penjelasan dari permasalahan yang diajukan tentang keberadaan paguyuban karawitan Andini Laras kantor Setda Kabupaten Boyolali, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Keberadaan paguyuban karawitan Andini Laras kantor Setda Kabupaten Boyolali merupakan salah satu bentuk keberaaan sebuah paguyuban karawitan yang dibentuk dan dijalankan oleh sekumpulan para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali.

Keberadaan sebuah paguyuban karawitan tidak terlepas dari aktivitas dan pengelolaan yang dilakukannya. Tanpa adanya aktivitas dan pengelolaan yang dilakukan dalam suatu paguyuban maka paguyuban tersebut akan mati. Serangkaian aktivitas dan pengelolaan tersebut mendorong anggotanya untuk berperan serta dalam upaya mempertahankan eksistensinya.

Aktivitas yang dilakukan oleh paguyuban karawitan Andini Laras meliputi latihan, kumpulan rutin, dan pentas. Latihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pertunjukan. Kumpulan rutin dimanfaatkan

untuk melakukan evaluasi, sedangkan pentas merupakan salah satu pendukung eksistensi paguyuban karawitan Andini Laras.

Pengelolaan organisasi meliputi manajemen pengelolaan anggota sebagai sumber daya manusia sebagai *niyaga* dan manajemen keuangan yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan kegiatan yang dilakukan meliputi latihan, pentas, dan kumpulan rutin. Pengelolaan sarana pendukung meliputi gamelan dan busana. Pengelolaan materi pentas yang dilakukan meliputi *klenengan*, siaran, dan festival yang diikuti paguyuban karawitan Andini Laras. Selain dari pelaksanaan proses pengelolaan, eksistensi paguyuban tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang menyebabkan paguyuban karawitan tersebut tetap eksis di masyarakat pendukungnya.

Faktor pendukung keberadaan yang menyebabkan paguyuban karawitan Andini Laras masih tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh faktor dari dalam dan faktor pendukung dari luar. Faktor dari dalam berupa motivasi dan dorongan yang dibangun dari anggotanya. Motivasi tersebut berupa kehadiran *pengrawit* atau *niyaga* sebagai anggota paguyuban dan motivasi yang menyebabkan bergabungnya orang-orang menjadi anggota kelompok karawitan tersebut. Faktor dari luar yang menyebabkan paguyuban karawitan Andini Laras tetap eksis berupa fasilitas yang mendukung jalannya latihan dan pementasan. Dukungan dari pemerintah yang berkenan membiayai dan mencukupi segala

kebutuhan yang diperlukan oleh paguyuban karawitan Andini Laras, selain itu juga dari masyarakat (penonton maupun penggemar) yang selalu mendukung paguyuban karawitan tersebut ketika pentas di berbagai festival.

Merasakan jenuh dan penat ketika melakukan tugas-tugasnya membuat para pegawai Sekda mengenal karawitan, bahkan belajar dari karawitan dapat membuat mereka lebih dapat mengontrol emosi dan lebih dapat memberikan ketenangan hati dan pikiran. Keterlibatan para pegawai Setda Kabupaten Boyolali dalam paguyuban karawitan Andini Laras tersebut memberikan pengaruh positif, baik untuk para pegawai itu sendiri maupun untuk kehidupan karawitan di Boyolali.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan mengenai kbradaan paguyuban karawitan kantor Setda Kabupaten Boyolali tersebut belum mencakup segala aspek yang menyertainya. Paguyuban karawitan Andini Laras mempunyai keunikan yaitu anggota paguyuban tersebut terdiri dari para pegawai Setda Kabupaten Boyolali.

Harapan penulis terhadap paguyuban seni karawitan Andini Laras adalah semoga paguyuban ini tetap eksis, penulis juga berharap pemerintah Kabupaten Boyolali semakin mendukung paguyuban ini agar

semakin berkembang, sehingga dapat memberi pengaruh positif bagi masyarakat maupun instansi lainnya.



## GLOSARIUM

### B

- Bayen* : istilah melahirkan dalam bahasa Jawa
- Beskap* : pakaian adat Jawa yang dikenakan pria
- Blangkon* : tutup kepala yang dibuat dari batik dan digunakan oleh kaum pria sebagai bagian dari pakaian adat Jawa
- Buka* : memulai permainan suatu gending

### E

- Event-Event* : istilah lain dari kegiatan atau festival
- Empu* : orang yang sangat ahli

### F

- Flowchart* : suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (intruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program
- Full* : penuh

### G

- Garap* : rangkaian kerja kreatif dari (seseorang/kelompok) pengrawit dalam meyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan bunyi, dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan
- Gamelan Ageng* : seperangkat gamelan yang dipergunakan untuk keperluan yaitu hiburan, ritual, untuk berbagai ekspresi seperti pengiring wayang, tari, teater
- Gerongan* : lagu dalam suatu gending



*Genre* : jenis, tipe

## **J**

*Jarik* : kain yang dipakai orang Jawa untuk menutupi bagian pusar ke bawah, biasanya bercorak batik

*Job* : pekerjaan

## **K**

*Kakung* : laki-laki

*Kebaya* : pakaian adat Jawa yang dikenakan wanita

*Kejawen* : sebuah kepercayaan yang terutama dianut di pulau Jawa oleh suku Jawa dan suku bangsa lainnya yang menetap di Jawa

## **L**

*Lagu Dolanan* : lagu-lagu yang sifatnya menghibur yang biasa identik dengan permainan anak-anak

## **N**

*Nabuh* : memainkan ricikan gamelan

*Nembung* : meminta

*Ngundhuh mantu* : upacara perkawinan adat Jawa yang dilakukan oleh orang tua mempelai pria di rumahnya dengan mendatangkan kedua pengantin dan keluarga mempelai wanita

## **O**

*Ompak* : penghubung atau jembatan musikal dalam gending

## **P**

*Pengrawit* : orang yang memainkan karawitan

*Putri* : istilah wanita dalam bahasa Jawa

- Pesindhen* : seorang vokalis tunggal dalam pementasan karawitan
- Pengenong* : orang yang menabuh *kenong* dalam pementasan karawitan
- Penyaron* : orang yang menabuh *saron* dalam pementasan karawitan
- Pengendhang* : orang yang menabuh *kendhang* dalam pementasan karawitan
- Penggerong* : vokalis koor dalam pementasan karawitan
- Penyaron Penerus* : orang yang menabuh *saron penerus* dalam pementasan karawitan
- R**
- Ricikan* : istilah untuk menyebut instrumen atau alat musik Jawa
- Ricikan Ngajeng* : alat musik gamelan yang berperan sebagai pemimpin (*pamurba*) seperti *ricikan* kendang sebagai *pamurba* irama, rebab sebagai *pamurba* lagu, dan *gender*
- Rileks* : santai
- S**
- Semarangan* : karawitan yang bergaya Semarang
- Sanggul* : hiasan kepala yang dipakai wanita Jawa yang terbuat dari rambut manusia maupun dari rambut sintetis
- Sambatan* : meminta bantuan atau pertolongan kepada orang lain
- T**
- Temu manten* : upacara perkawinan adat Jawa yang dilakukan oleh orang tua mempelai wanita di rumahnya dengan mendatangkan kedua pengantin dan keluarga mempelai pria

**Y**

*Yaga* : istilah untuk menyebut orang yang memainkan, *menabuh*, atau membunyikan *ricikan* gamelan



## DAFTAR ACUAN Kepustakaan

- Erviyana, Erma. 2014. "Keberadaan Karawitan Putri Sekar Melathi di Desa Semagar Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri". Surakarta:Skripsi ISI.
- Handayaningsih, Purwanti Nur. 2000. "Eksistensi Group Keroncong Kreatif Gita Saka". Surakarta: Skripsi ISI.
- Haryanto. 2012. "Eksistensi campursari Marina di dusun Ngampel kelurahan Gentungan kecamatan Mojogedhang kabupaten Karanganyar". Surakarta: Skripsi ISI.
- Lestariningsih, Sri. 2012. "Eksistensi Lagu Dolanan Anak". Surakarta: Skripsi ISI.
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. *Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta, suatu Studi Perbandingan*. Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Mencermati Seni Pertunjukan II Perspektif Pariwisata, Lingkungan, dan Kajian Seni Pertunjukan*. Surakarta: STSI.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Gadjah Mada University Press.
- Pace, Wayne R., Don F. Faules. Editor Deddy Mulyana. 2001. *Komunikasi Organisasi (strategi meningkatkan kinerja Perusahaan)*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Palgunadi. Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawa*. Bandung:ITB
- Permas, Achsan, dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Sapdodadi.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta:Sinar Harapan.

- Setyaningsih, Astri. 2009. "Eksistensi karawitan putri HWMN di Kalurahan Keprabon Banjarsari Surakarta". Skripsi S-1 Program Studi Seni Karawitan Jurusan Seni Karawitan ISI Surakarta.
- Soedjadi. 1993. *Analisis Manajemen Modern (Kerangka Pikir dan Beberapa Pokok Aplikasinya (JILID 1, Bab I-V))*. Jakarta:CV. Haji Masagung.
- \_\_\_\_\_. 1992. *O&M (Organizatin and Methods) penunjang berhasilnya proses Manajemen*. Cet.5. Jakarta: Haji Masagung.
- Sudarni. 2002. "Perkembangan Karawitan di Kabupaten Sragen". Skripsi S-1 Program Studi Seni Karawitan Jurusan Seni Karawitan ISI Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supanggah, Rahayu. 2001. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta:Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyuningsih, Novia. 2015. "Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Rodat Ngestu Utomo Di Dukuh Gunungan, Kelurahan Jeruk, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali". Skripsi S-1 Program Studi Seni Karawitan Jurusan Seni Karawitan ISI Surakarta.
- Waridi, dan Bambang Murtiyoso. 2005. *Seni Pertunjukan Indonesia: Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*. Program Pendidikan Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

### Nara Sumber

Danis Sugiyanto. (47 tahun). Dosen Karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Pondok Baru Permai, Blok H 19, Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

Dimas Permana. (32 tahun). Anggota Paguyuban Karawitan Andini Laras (*pengenong*). Desa Sidomulyo, Kecamatan Ampel. Kabupaten Boyolali.

Hartono (54 tahun). Anggota Paguyuban Karawitan Andini Laras (*penyaron*). Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

Joko Winarno. (54 tahun). Tokoh Pedalangan. Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

Katino. (68 tahun). Ketua Paguyuban. Jl. Pisang, Siswodipuran, Kabupaten Boyolali.

Subari (34 tahun). Anggota Paguyuban Karawitan Andini Laras (*pengendhang*). Desa Dragan, Kecamatan Musuk. Kabupaten Boyolali.

Sumini (65 tahun). Anggota Paguyuban Karawitan Andini Laras (*pesindhen*). Desa Karangnongko, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Suripto Handoko. (53 tahun). Seniman (Pelatih Paguyuban Karawitan Andi Laras). Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

Suyatno (56 tahun). Anggota Paguyuban Karawitan Andini Laras (*penggerong*). Desa Bantulan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

### Webtografi

<https://www.definisi-pengertian.com/2016/01/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli> diakses pada 4 Juli 2018.

<https://www.unitantri.ub.ac.id/karawitan/> diakses pada 1 Juli 2017.

<https://www.koran-jakarta.com/gamelan-untuk-terapi-kejiwaan> diakses 2 Juli 2018.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Struktur Organisasi Paguyuban Karawitan Andini Laras

1. Pelatih : Suropto Handoko
2. Ketua : Katino
3. Wakil Ketua : Suyatno
4. Sekretaris : Daryono
5. Bendahara : Sumarno

**Tabel 1.** Anggota paguyuban seni karawitan Andini Laras

No.	Nama	Umur	Ricikan
1.	Suparno	62 tahun	Rebab
2.	Subari	34 tahun	Kendang
3.	Suwarji	63 tahun	Gender
4.	Dono Suwarno	52 tahun	Bonang Barung
5.	Sutimin	59 tahun	Bonang Penerus
6.	Murjiyanto	60 tahun	Slenthem
7.	Joko Indriyatno	58 tahun	Demung I
8.	Daryono	58 tahun	Demung II
9.	Hartono	54 tahun	Saron I
10.	Muji Raharjo	59 tahun	Saron II



11.	Sumarno	61 tahun	Saron III
12.	Katino	64 tahun	Saron Penerus
13.	Dimas Permana	32 tahun	Kenong
14.	Joko Purnomo	62 tahun	Kethuk+kempyang
15.	Marsudi	63 tahun	Gong
16.	Sumardi	66 tahun	Gambang
17.	Suwarno	57 tahun	Siter
18.	Temu Raharjo	58 tahun	Suling
19.	Suyatno	56 tahun	Gerong I
20.	Joko Hardi	57 tahun	Gerong II
21.	Utmi	57 tahun	Gerong III
22.	Warsono	62 tahun	Gerong IV
23.	Parido	60 tahun	Gerong V
24.	Sutris	61 tahun	Gerong VI
25.	Sumini	65 tahun	Sinden I
26.	Sri Hayuti	48 tahun	Sinden II

## Lampiran 2

### Susunan pengurus paguyuban Andini Laras

1. Pelindung : Bupati dan Wakil Bupati Boyolali
2. Pembina :
  - a. Sekretaris Daerah Boyolali
  - b. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
  - c. Kepala Dinas Pariwisata
3. Pelatih : Suropto Handoko
4. Ketua : Katino
5. Wakil Ketua : Suyatno
6. Sekretaris : Daryono
7. Bendahara : Sumarno

**Tabel 2.** Anggota paguyuban seni karawitan Andini Laras

No.	Nama	Umur	Ricikan
1.	Suparno	62 tahun	Rebab
2.	Subari	34 tahun	Kendang
3.	Suwarji	63 tahun	Gender
4.	Dono Suwarno	52 tahun	Bonang Barung
5.	Sutimin	59 tahun	Bonang Penerus
6.	Murjiyanto	60 tahun	Slenthem
7.	Joko Indriyatno	58 tahun	Demung I
8.	Daryono	58 tahun	Demung II

9.	Hartono	54 tahun	Saron I
10.	Muji Raharjo	59 tahun	Saron II
11.	Sumarno	61 tahun	Saron III
12.	Katino	64 tahun	Saron Penerus
13.	Dimas Permana	32 tahun	Kenong
14.	Joko Purnomo	62 tahun	Kethuk+Kempyang
15.	Marsudi	63 tahun	Gong
16.	Sumardi	66 tahun	Gambang
17.	Suwarno	57 tahun	Siter
18.	Temu Raharjo	58 tahun	Suling
19.	Suyatno	56 tahun	Gerong I
20.	Joko Hardi	57 tahun	Gerong II
21.	Utmi	57 tahun	Gerong III
22.	Warsono	62 tahun	Gerong IV
23.	Parido	60 tahun	Gerong V
24.	Sutris	61 tahun	Gerong VI
25.	Sumini	65 tahun	Sinden I
26.	Sri Hayuti	48 tahun	Sinden II

## Lampiran 3

Notasi materi gending *klenengan*

6.

K

lg. Dolan Menyany Sala, sl. M.

Buka: 2 2161 -3-2 -1-6

Bapak:

-5-3 -2-3 -2-1 -2-6

-5-3 -2-3 -2-1 -2-6

-6-6 -5-6 -5-6 -5-3

-1-1 -2-1 -3-2 -1-6

lg. 2-1 -6-3 -6-1 -3-2

-6-2-1 -6-3 -2-1

-6-5-3 -1-2 -1-6

2-1 -2-1 -6-1 -2-3

-6-3-5 -3-2 -1-2

-2-3-1 -3-2 -1-6

Idr. Loro = Jopèng, sl. M.

3561 6532 2216 3532

2223 5653 5253 2327

2621 3265 3561 3216

Idr. Sigra Mangsah, Pl. Br.

Buka: 5235 7653 6527 3276

2726 2756 356-3272 7372 7372 5653 2726

e. blon

3567 3276 3567 3276 33- 3556 3567 6532

7376 7372 7376 7372 55- 7653 6527 3276

Idr.

3567 3276 3567 3276 3523 7276 3263 6532

7673 7672 7673 7672 5235 7653 6527 3276

Lampiran 4  
Notasi materi gending siaran

S

Pal Garjong Goling, P.I.N.

Bur SA Candro Wilasto (5)

-2-1 -2-6 -3-2 -4-5  
 --5- 5535 66-5 3212  
 66-- 6545 2216 3532  
 3565 2126 -3-2 -4-5

Ketur Mijil Riganingtyas

2124 2145 2126 2145 (5)

mpl.

66-- 5567 3212 -16 (5)  
 1216 5214 2321 3214  
 11-- 2165 4214 2145

Qd. Majemet, St. Nam.

86: 2356  
 -3- 212. 3212 413 (2)  
 -3- 212. 3212 613 2  
 3123 2124 --61 235 3  
 -3- 33-5 4156 -53 2  
 5653 2126 -123 212 4  
 -3- 212. 3212 613 (2)

compak

-2-1 -2-1 -3-2 -1- (4)

Idr. Kujing Mij

2124 2126 2321 6532  
 1312 1312 4165 212 (6)

Qblon:

(2)

Qblon.

2321 3214 2321 3214  
 22-- 2321 3243 453 2  
 1213 1312 1213 131 2  
 46-- 2145 1421 321 (6)

Idr. Pongkor Rinong Bathik St. S

Bur Pk. Rinong Bathik, St. Song

2124 2145 6521 3214  
 2321 5321 3214 216 (5)

Qblon:

-2-1 -2-6 -2-1 -4-5  
 46-- 5567 2132 -1- 4  
 --32 5521 2132 532 1  
 5621 5216 -2-1 -4- (5)

mpl.

23561-2 (4)

--1- 3212 --23 563 5  
 11-- 3216 2753 653 2  
 --53 5635 1656 532 1  
 5621 5216 -2-1 -4- (5)

Idr. Jungkeri, P.I. Barang.

Burko: 732 4627 235 (3)

6532 5653 6532 565 3  
 46-- 2327 3263 453 (2)

5327 353 2 9327 353 -  
 46-- 2327 3265 745 (6)

Ayoh on Pamungkas,

## Lampiran 5

## Notasi materi gending festival

1.

Gd. Jangkung Kluning, Pl. Barang.

Reka: 6 6 7 5 6 7 6

7 6 7 - 7 6 5 3 - 6 - 5 2 3 4 (2)

A. MERONG

- 3 5 6 - - 6 - 3 5 6 7 6 5 3 5<sup>^</sup>

- - 5 3 2 3 5 6 3 5 6 7 6 5 3 5<sup>^</sup>

7 6 5 6 5 3 2 3 6 5 3 2 3 5 6 5<sup>^</sup>

7 7 - - 7 6 5 6 7 6 7 6 5 3 6 5 2 3 4 (2)

B. Ciblon Inama wiled.

- 7 3 5 6 7 5 6 2 7 3 5 6 7 5 6

- - 6 7 2 - 3 2 7 3 7 2 7 6 7 5<sup>^</sup>

- 7 3 5 6 7 5 6 2 7 3 5 6 7 5 6

- - 6 7 2 - 3 2 7 3 7 2 7 6 7 5<sup>^</sup>

- 2 3 4 3 2 4 3 4 2 3 4 3 2 4 3

- - 3 5 6 5 3 2 - - 2 3 5 6 3 5<sup>^</sup>

3 5 6 7 3 5 6 7 3 5 6 7 5 6 7 6

- 7 6 7 - 6 5 3 - 6 - 5 2 3 4 (2)

Keterangan jalannya Sajian :

\* // A - Merong - A - A - B - B - B //



## BIODATA PENULIS



Nama : Anggit Larasati  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 4 Agustus 1996  
Alamat Rumah : Dukuh Bukurireng Rt. 10/ Rw. 02, Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali  
Email : [anggitlarasati96@gmail.com](mailto:anggitlarasati96@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi I Bendan, lulus tahun 2002
2. SD Negeri I Bendan, lulus tahun 2008
3. SMP Negeri I Banyudono, lulus tahun 2011
4. SMA Negeri I Teras, lulus tahun 2014
5. Institut Seni Indonesia Surakarta

Pengalaman Berkesenian :

1. Meraih juara 3 lomba karawitan antar SD se-Kabupaten Boyolali sebagai *penggerong* pada tahun 2006
2. Meraih juara 3 lomba *macapat* antar SD se-Kecamatan Banyudono pada tahun 2006
3. Mengikuti ekstrakurikuler karawitan selama SMA
4. Mengisi siaran di RRI Surakarta sebagai *pembonang penerus, penggerong, dan penggender* pada tahun 2013, 2014, dan 2018